

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN
SUAMI DENGAN KUNJUNGAN ANC SELAMA PANDEMI
COVID – 19 DI PUSKESMAS TEMINDUNG**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA
2022**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN
SUAMI DENGAN KUNJUNGAN ANC SELAMA PANDEMI
COVID – 19 DI PUSKESMAS TEMINDUNG**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana
(S.Keb)**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN
SUAMI DENGAN KUNJUNGAN ANC SELAMA PANDEMI
COVID – 19 DI PUSKESMAS TEMINDUNG**

SKRIPSI

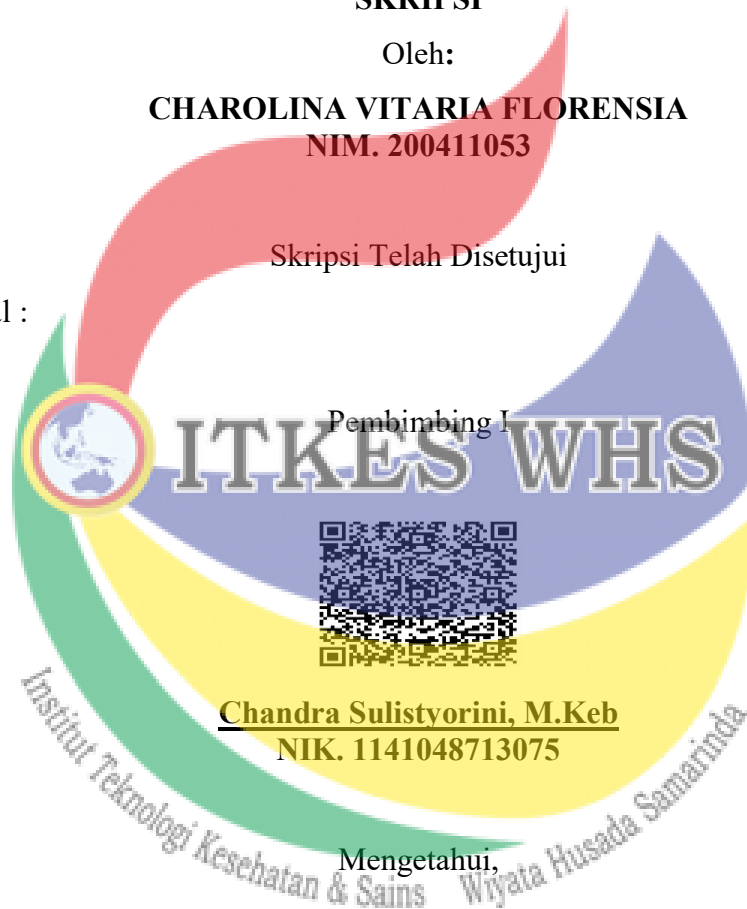
Oleh:

CHAROLINA VITARIA FLORENSIA
NIM. 200411053

Skripsi Telah Disetujui

Tanggal :

2022



Chandra Sulistyorini, M.Keb
NIK. 1141048713075

Mengetahui,

Ka Prodi S1 Kebidanan
ITKES Wiyata Husada Samarinda

Hestri Norhapifah, S.ST., M.Keb
NIK 1141049011029

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI
DENGAN KUNJUNGAN ANC SELAMA PANDEMI COVID-19 DI
PUSKESMAS TEMINDUNG

SKRIPSI

Oleh:

CHAROLINA VITARIA FLORENSIA
NIM: 200411053

Telah dipertahankan dalam ujian
Pada Tanggal 11/02/2022

Penguji I,

RISNAWATI, S.ST., M. KES
NIDN. 1127100001

Penguji II,

DR. ARBAYAH, SST. M. KES
NIDN.

Penguji III,

CHANDRA SULISTYORINI, S.ST., M. KEB
NIDN. 1121038701

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Kebidanan

HESTRI NORHAPIFAH, S.ST., M. KEB
NIK. 1141049011029

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Charolina Vitaria Florensia

NIM : 200411053

Program Studi : S1 Ilmu Kebidanan

Judul Laporan Tugas Akhir : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan ANC Selama Pandemi Covid – 19 Di Puskesmas Temindung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan penulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Samarinda, 14 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,

Charolina Vitaria F

NIM. 200411053

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan Kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian Yang Berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan ANC Selama Pandemi Covid – 19 Di Puskesmas Temindung”. Penulisan skripsi ini penulis membuat berdasarkan berbagai jurnal, media dan hasil pemikiran saya sendiri.

Selama menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat masukan dan bimbingan dari berbagai pihak dan dorongan serta semangat dari pembimbing, keluarga dan teman-teman. Untuk itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak H. Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, CA, CFrA selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda
3. Ibu Hestri Norhapifah, S.ST, M.Keb selaku Ka. Prodi S1 Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Chandra Sulistyorini, M.Keb selaku dosen pembimbing I dan penguji III yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan mengarahkan kepadasya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Risnawati, M.Keb, selaku penguji I yang berkenan memberikan saran dalam perbaikan skripsi penelitian ini.
6. Dr. Hj, Arbayah Hendrik, SST., M.Kes, selaku penguji II yang berkenan memberikan saran dalam perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf ITKES Wiyata Husada Samarinda yang telah memberikan bantuan, dukungan dan saran serta kritiknya dalam penulisan skripsi penelitian ini.
8. drg. Kartikayanti, selaku pimpinan Puskesmas Temindung yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian

9. Kepada orang tua tercinta beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan moril materil selama perkuliahan.
10. Spesial untuk para teman – teman di kelas yang selalu menyemangati dan tidak kenal lelah membantu dan memotivasi saya.
11. Klien dan keluarga yang telah bersedia dan mau bekerja sama dengan pelaksanaan penelitian.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proposal skripsi ini yang tidak dapat peneliti ucapkan satupersatu.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan Skripsi Penelitian. Skripsi Penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KUNJUNGAN ANC SELAMA PANDEMI COVID – 19 DI PUSKESMAS TEMINDUNG

Charolina Vitaria F¹, Chandra Sulityorini²
Program Studi Ilmu Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda
Charolinaadel003@gmail.com

Pendahuluan: Sebagian besar wanita hamil mengalami perubahan psikologis signifikan berupa kecemasan dan depresi terutama di masa pandemi Covid-19. Hal ini terkait dengan ancaman terhadap kesehatan ibu hamil dan janin itu sendiri. Seperti ibu hamil menjadi enggan dan takut ke Puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil, antara lain ; tingkat pengetahuan dan dukungan suami. **Tujuan:** mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan ANC selama pandemi Covid – 19 Di Puskesmas Temindung. **Metode:** penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. **Populasi** yang ditemukan sebanyak 31 responden yang sekaligus digunakan sebagai sampel dengan teknik *total sampling*. Data diambil dengan melakukan penyebaran kuesioner dan dianalisis melalui uji univariat / analisis deskriptif dan uji bivariat dengan menggunakan uji statistik Spearman Rho. **Hasil:** Hasil uji statistik Spearman Rho menunjukkan tingkat signifikansi $0.001 < \alpha < 0.05$. Hasil uji statistik Spearman Rho menunjukkan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha < 0.05$. **Kesimpulan :** Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ANC selama pandemi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda. Ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC selama pandemi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda. **Saran :** Diharapkan instansi yang berwenang untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya dalam melakukan ANC dan memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin.

KataKunci : Pengetahuan, Dukungan Suami, Kunjungan ANC

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen Program Studi S1 Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

**The Relationship Between Husband's Knowledge and Support with
Anc Visits During The Covid-19 Pandemic
at Temindung Health Center**

Charolina Vitaria F¹, Chandra Sulityorini²

Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda
Kadrie Oening Street No. 77 Samarinda, East Kalimantan
Email: charolinaadel@gmail.com

Abstract

Background: Most pregnant women experience significant psychological changes in the form of anxiety and depression, especially during the Covid-19 pandemic. It is related to the threat to the health of pregnant women and the fetus itself. For example, pregnant women become reluctant and afraid to go to the Puskesmas or other health service facilities. Several factors affect the visit of pregnant women, among others: the husband's level of knowledge and Support. **Purpose:** This study aimed to determine the relationship between the husband's knowledge and Support with ANC visits during the Covid-19 pandemic at Temindung Health Center. **Method:** This study used quantitative research with a cross-sectional approach. The population found was 31 respondents who were also used as a sample with a total sampling technique. Data were taken by distributing questionnaires and analyzed through univariate test / descriptive analysis and bivariate test using Spearman Rho statistical test. **Results:** The spearman Rho statistical test results showed a significant level of $0.001 < (0.05)$. The chi square test results showed a significant level of $0.000 < (0.05)$. **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge and ANC visits during the Covid-19 pandemic in pregnant women at Temindung Health Center, Samarinda. There is a relationship between husband's support and ANC visits during the Covid-19 pandemic for pregnant women at the Temindung Health Center, Samarinda City. **Suggestion:** The competent authority hopes to improve maternal and child health services, particularly in the area of ANC, and encourage pregnant women to schedule regular ANC visits.

Keywords: Knowledge, Husband Support, ANC Visit

¹Student of Bachelor of Nursing of Institute Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

²Lecturer of Bachelor of Nursing of Institute Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA	
DATED	: 17/03/2022
COUNSELOR	: LPB nus whs
SIGN	: 

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER DEPAN	i
HALAMAN COVER DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SKEMA.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
1. Manfaat Ilmiah	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Penelitian terkait.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Covid – 19	9
2. ANC	13
3. Kehamilan	19
4. Dukungan keluarga (Suami).....	20
5. Pengetahuan	25
8. Pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC selama pandemi Covid – 19.....	28
B. Kerangka Teori.....	29
C. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Kerangka Konsep	31
C. Waktu dan Tempat Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Variabel Penelitian	32
F. Definisi Operasional	33
G. Instrumen Penelitian	34
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	34
I. Analisis Data.....	35
J. Jalannya Penelitian	38
K. Etika Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
2. Data Umum	40
3. Data Khusus	42
B. Pembahasan	45
1. Tingkat Pengetahuan	45
2. Dukungan Suami	45
3. Kunjungan ANC.....	46
4. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan ANC	47
5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC.....	48
C. Keterbatasan dalam penelitian	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Simpulan	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian	29
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	31
Bagan 3.1 Diagram Alur Proses Penelitian.....	38



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Defenisi Operasional	33
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Umur Responden di Puskesmas Termindung Kota Samarinda Tahun 2021	40
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Puskesmas Termindung Kota Samarinda Tahun 2021	41
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden di Puskesmas Termindung Kota Samarinda Tahun 2021	41
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden di Puskesmas Temindung Kota Samarinda Tahun 2021	42
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Responden di Puskesmas Temindung Kota Samarinda Tahun 2021	42
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Responden di Puskesmas Temindung Kota Samarinda Tahun 2021	43
Tabel 4.7	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan ANC Selama Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda Tahun 2021	43
Tabel 4.8	Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC Selama Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda Tahun 2021	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan Ijin Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembar *Inform consent*
- Lampiran 5 : Kuesioner
- Lampiran 6 : Tabulasi Data
- Lampiran 7 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 9 : Lembar Bimbingan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan mencakup pelayanan kepada ibu hamil, bersalin dan ibu nifas. Pelayanan pada ibu hamil di antaranya yaitu melakukan pemeriksaan antenatal care (Mugiati, Rahmayati, 2021). Pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan (Nugraheni, dkk, 2020).

Situasi pandemi Covid-19 yang terjadi dalam dua tahun terakhir ini, menimbulkan dampak pembatasan pelayanan kesehatan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Sebagian besar wanita hamil mengalami perubahan psikologis signifikan berupa kecemasan dan depresi terutama di masa pandemi Covid-19. Hal ini terkait dengan ancaman terhadap kesehatan ibu hamil dan janin itu sendiri. Seperti ibu hamil menjadi enggan dan takut ke Puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lain. Hal ini dapat terjadi karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (APD) (Azizah, 2021).

Data pelayanan ANC di Indonesia mulai Januari – April 2020 mengalami penurunan. Jumlah kunjungan K1 pada bulan Januari sebanyak 76878 ibu hamil, turun pada Februari menjadi sebesar 65167 ibu hamil, turun pada Maret menjadi sebesar 61506 ibu hamil dan turun lagi pada bulan April menjadi sebesar 59326 ibu hamil. Jumlah kunjungan K4 pada bulan Januari sebanyak 57166 ibu hamil, turun pada Februari menjadi sebesar 54587 ibu hamil, turun pada Maret menjadi sebesar 52537 ibu hamil dan turun lagi pada bulan April menjadi sebesar 50767 ibu hamil (Nurjasmi, 2020). Data ANC Dinkes Kota Samarinda menunjukkan pada bulan Januari 2021 telah melakukan ANC pada 125 ibu hamil, bulan Februari sebanyak 119 ibu hamil bulan Maret sebanyak

107 ibu hamil, bulan april serbanyak 89 ibu hamil, bulan Mei serbanyak 79 ibu hamil dan bulan Juni serbanyak 61 ibu hamil (Dinkes Kota Samarinda, 2021).

Berdasarkan Data diatas diketahui kunjungan ANC pada Puskesmas Remaja Kota Samarinda pada bulan Januari 2021 serbanyak 12 ibu hamil, bulan Februari serbanyak 11 ibu hamil, bulan Maret serbanyak 10 ibu hamil, bulan April serbanyak 9 ibu hamil, bulan Mei serbanyak 7 ibu hamil, dan bulan Juni serbanyak 6 ibu hamil. Kunjungan ANC pada Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda pada bulan Januari 2021 serbanyak 10 ibu hamil, bulan Februari serbanyak 9 ibu hamil, bulan Maret serbanyak 10 ibu hamil, bulan April serbanyak 7 ibu hamil, bulan Mei serbanyak 7 ibu hamil, dan bulan Juni serbanyak 5 ibu hamil. Kunjungan ANC pada Puskesmas Lempake Kota Samarinda pada bulan Januari 2021 serbanyak 11 ibu hamil, bulan Februari serbanyak 11 ibu hamil, bulan Maret serbanyak 10 ibu hamil, bulan April serbanyak 8 ibu hamil, bulan Mei serbanyak 8 ibu hamil, dan bulan Juni serbanyak 5 ibu hamil. Kunjungan ANC pada Puskesmas Temindung Kota Samarinda pada bulan Januari 2021 serbanyak 12 ibu hamil, bulan Februari serbanyak 11 ibu hamil bulan Maret serbanyak 10 ibu hamil, bulan april serbanyak 9 ibu hamil, bulan Mei serbanyak 8 ibu hamil dan bulan Juni serbanyak 6 ibu hamil (PKRT Puskesmas Temindung Kota Samarinda, 2021). Peneliti memilih penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Termindung Kota Samarinda dikarenakan pada Puskesmas tersebut memiliki data kunjungan ANC yang terus menurun setiap bulannya.

Penting bagi wanita hamil untuk patuh melakukan pelaksanaan antenatal minimal empat kali selama masa kehamilan. Risiko ibu hamil yang tidak teratur melakukan ANC, tanda bahaya dalam kehamilan tidak bisa diketahui secara dini sehingga tenaga kesehatan kesulitan dalam memberikan penatalaksanaan jika terjadi komplikasi medis, bedah atau pun obstetrik selama masa kehamilannya (Cahyati, Susanti, 2020). Antenatal Care (ANC) dengan tidak teratur menyulitkan tenaga kesehatan mendeteksi komplikasi kehamilan dan persalinan yang mungkin dialami ibu, padahal hal tersebut merupakan penyebab tertinggi kematian ibu

Beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil, antara lain ; tingkat pengetahuan dan dukungan suami.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi atau yang melatarbelakangi perubahan perilaku yang memberikan motivasi terhadap suatu kegiatan, juga sebagai faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan langkah awal yang akan menentukan dalam proses pengambilan keputusan, semakin baik pengetahuan maka akan membuat perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. (Azizah, 2021). Pengetahuan tentang ANC berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan janin, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai terutama pada ibu primigravida dan ibu yang dari awal sudah mengalami masalah dalam kehamilannya. Bila pengetahuan ibu tentang ANC kurang maka ia tidak tahu harus melakukan apa untuk menjaga kesehatan kehamilannya (Safitri, Lubis, 2020).

Sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC (Rahmawati, dkk, 2017). Wanita yang memperoleh dukungan dari orang-orang terdekat (suami) selama kehamilan dua kali lebih mungkin untuk hadir dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan wanita yang tidak mendapatkan dukungan (Safitri, Lubis, 2020)

Sebaliknya ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suaminya akan kurang perhatian terhadap kehamilannya sendiri sehingga tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) ke tenaga kesehatan sesuai standar. Bentuk dukungan penilaian suami pada istri memberikan pujian jika istri rajin memeriksakan kehamilan, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan dan kehamilan. Suami menghargai ibu dengan menyatakan senang ketika ibu melakukan pemeriksaan kehamilan (Safitri, Lubis, 2020).

Penelitian Megawati Sinambela, Eva Solina (2021) yang berjudul “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Talun Kenas” menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah variabel pengetahuan, yaitu bernilai 2 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dengan faktor umur, pendidikan, pekerjaan, dan sikap. Sehingga disarankan kepada ibu hamil agar tidak takut dan tetap melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) selama pandemi Covid-19 untuk memperoleh pelayanan dan informasi kesehatan dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Penelitian Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari, Eka Cania (2017) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil” menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terbagi menjadi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin meliputi dari faktor jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta sarana media informasi yang ada. Sedangkan, yang termasuk faktor penguat adalah dukungan suami, dukungan keluarga, dan sikap serta dukungan dari petugas kesehatan

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan ANC Selama Pandemi Covid – 19 Di Puskesmas Temindung”.

B. Rumusan masalah

Penting bagi wanita hamil untuk patuh melakukan pelaksanaan antenatal minimal empat kali selama masa kehamilan. Risiko ibu hamil yang tidak teratur melakukan ANC, tanda bahaya dalam kehamilan tidak bisa diketahui secara dini sehingga tenaga kesehatan kesulitan dalam memberikan

penatalaksanaan jika terjadi komplikasi medis, bedah atau pun obstetrik selama masa kehamilannya (Cahyati, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil, antara lain ; tingkat pengetahuan dan dukungan suami. Pengetahuan tentang ANC berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan janin, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai terutama pada ibu primigravida dan ibu yang dari awal sudah mengalami masalah dalam kehamilannya. Bila pengetahuan ibu tentang ANC kurang maka ia tidak tahu harus melakukan apa untuk menjaga kesehatan kehamilannya (Safitri, 2020). Wanita yang memperoleh dukungan dari orang-orang terdekat (suami lebih mungkin untuk hadir dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan wanita yang tidak mendapatkan dukungan (Safitri, 2020). Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, tingginya dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC (Rahmawati, dkk, 2017).

Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan ANC selama pandemi Covid – 19 Di Puskesmas Temindung?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan ANC selama pandemi Covid – 19 Di Puskesmas Temindung.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Temindung
- b) Mengidentifikasi dukungan suami selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Temindung

- c) Mengidentifikasi kunjungan ANC selama pandemi Covid – 19 di Puskesmas Temindung
- d) Menganalisis hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC selama Pandemi covid-19 di Puskesmas Temindung
- e) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Temindung

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Ilmiah

- a. Memberikan informasi dan menambah wawasan tentang faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC selama pandemi Covid – 19 di Puskesmas Temindung yaitu faktor dukungan suami dan tingkat pengetahuan ibu hamil sehingga permasalahan ibu hamil untuk melakukan ANC secara rutin bisa dicarikan solusinya
- b. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya melaksanakan kunjungan ANC selama pandemi Covid – 19 secara rutin

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kebijakan dan pertimbangan pada instansi yang berwenang untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya dalam melakukan ANC dan memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk melakukan anc secara rutin.
- b. Sebagai standard dalam memberikan pelayanan pada masyarakat khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui edukasi dan informasi tentang pentingnya melakukan ANC secara rutin.

E. Penelitian terkait

- 1. Penelitian Megawati Sinambela, Eva Solina (2021) yang berjudul “ Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Talun Kenas” menunjukkan bahwa variabel yang paling

dominan berpengaruh terhadap pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah variabel pengetahuan, yaitu bernilai 2 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dengan faktor umur, pendidikan, pekerjaan, dan sikap. Sehingga disarankan kepada ibu hamil agar tidak takut dan tetap melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) selama pandemi Covid-19 untuk memperoleh pelayanan dan informasi kesehatan dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, penelitian ini juga melakukan penelitian tentang factor umur dan pendidikan. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor dukungan suami dan pengetahuan.

2. Penelitian Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari, Eka Cania (2017) yang berjudul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil” menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terbagi menjadi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin meliputi dari faktor jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta sarana media informasi yang ada. Sedangkan, yang termasuk faktor penguat adalah dukungan suami, dukungan keluarga, dan sikap serta dukungan dari petugas kesehatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, disamping melakukan penelitian tentang faktor dukungan suami dan pengetahuan, penelitian ini juga melakukan penelitian tentang factor factor lainnya seperti ; Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terbagi menjadi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin meliputi dari faktor jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta sarana media informasi yang ada. Sedangkan, yang termasuk faktor penguat

adalah, dukungan keluarga, dan sikap serta dukungan dari petugas kesehatan.

3. Penelitian Yuliza Cahyati, Susanti (2020) yang judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada masa pandemi di wilayah Kerja puskesmas Sei Langkai” menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sei Langkai Tahun 2020. terdapat Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kecemasan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sei Langkai Tahun 2020. Terdapat Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sei Langkai Tahun 2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, fokus penelitian ini tentang hubungan dukungan suami dengan kepatuhan, pengetahuan ibu hamil dengan kecemasan. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor dukungan suami dan pengetahuan dalam hubungannya dengan kunjungan ANC selama pandemic covid-19.
4. Dewi Indah Sari, Ninik Wahyuni, Cecep Dani Sucipto (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan Keteraturan kunjungan ibu hamil melakukan ANC tidak berhubungan dengan pengetahuan, paritas dan pekerjaan ibu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, focus penelitian ini tentang paritas dan pekerjaan ibu dalam hubungannya dengan keteraturan kunjungan ibu hamil melakukan ANC. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor dukungan suami dan pengetahuan.

BAB II PENDAHULUAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Covid – 19

a. Pengertian Covid -19

Pandemi COVID-19 adalah pandemi virus yang menyebar pertama kali pada 2 Maret 2020 di Indonesia dan menyebar ke 34 provinsi pada tanggal 9 April 2020 dengan provinsi paling banyak paparan yaitu Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Sampai tanggal 22 Januari 2021, Indonesia telah melaporkan secara nasional 997.748 kasus positif Covid-19. Di luar risiko medis, pandemi memiliki dampak psikologis dan sosial yang sangat besar. Dalam situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, sulit untuk memprediksi secara akurat konsekuensi psikologis dan emosional COVID-19. Studi dari China, negara pertama yang terkena dampak, menunjukkan bahwa ketakutan akan hal yang tidak diketahui dan ketidakpastian dapat mengarah pada perkembangan gangguan mental seperti stres, kecemasan, depresi, somatisasi, dan perilaku buruk seperti peningkatan konsumsi alkohol dan rokok (Nugraheni, dkk, 2021).

Virus corona dikategorikan ke dalam empat genus; α , β , γ , dan δ . Selain virus baru ini (COVID 19), ada tujuh virus corona yang telah diketahui menginfeksi manusia. Kebanyakan virus corona menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), tetapi *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERSr CoV), *severe acute respiratory syndrome associated coronavirus* (SARSr CoV) dan novel coronavirus 2019 (COVID-19) dapat menyebabkan pneumonia ringan dan bahkan berat, serta penularan yang dapat terjadi antar manusia. Virus corona sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat di nonaktifkan (secara efektif dengan hampir semua disinfektan kecuali klorheksidin). Oleh karena itu, cairan pembersih tangan yang mengandung klorheksidin

tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam wabah ini (Safrizal dkk, 2020).

b. Etiologi

Corona virus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus, umumnya berbentuk bundar dengan beberapa pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah SARS pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV) memberikan nama penyebab COVID-19 sebagai SARS-CoV-2 (Kemenkes, 2020).

Belum dipastikan berapa lama virus penyebab COVID-19 bertahan di atas permukaan, tetapi perilaku virus ini menyerupai jenis-jenis coronavirus lainnya. Lamanya coronavirus bertahan mungkin dipengaruhi kondisi-kondisi yang berbeda (seperti jenis permukaan, suhu atau kelembapan lingkungan). SARS-CoV-2 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastik dan stainless steel, kurang dari 4 jam pada tembaga dan kurang dari 24 jam pada kardus. Seperti virus corona lain, SARS-COV-2 sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas. Efektif dapat dinonaktifkan dengan pelarut lemak (lipid solvents) seperti eter, etanol 75%, etanol, disinfektan yang mengandung klorin, asam peroksiasetat, dan khloroform (kecuali khlorheksidin) (Kemenkes, 2020).

c. Mekanisme Penularan

Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala

(simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $>5-10 \mu\text{m}$. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer) (Kemenkes,2020).

d. Pencegahan Penularan COVID-19

Pencegahan penularan COVID-19 bisa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut; (Kemenkes, 2020)

1) Sering-Sering Mencuci Tangan

Sekitar 98 persen penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Mencuci tangan hingga bersih menggunakan sabun dan air mengalir efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus, termasuk virus Corona. Pentingnya menjaga kebersihan tangan membuat memiliki risiko rendah terjangkit berbagai penyakit.

2) Hindari Menyentuh Area Wajah

Virus Corona dapat menyerang tubuh melalui area segitiga wajah, seperti mata, mulut, dan hidung. Area segitiga wajah rentan tersentuh oleh tangan, sadar atau tanpa disadari. Sangat penting menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah bersentuhan dengan benda atau bersalaman dengan orang lain.

3) Hindari Berjabat Tangan dan Berpelukan

Menghindari kontak kulit seperti berjabat tangan mampu mencegah penyebaran virus Corona. Untuk saat ini menghindari kontak adalah cara terbaik. Tangan dan wajah bisa menjadi media penyebaran virus Corona.

4) Jangan Berbagi Barang Pribadi

Virus Corona mampu bertahan di permukaan hingga tiga hari. Penting untuk tidak berbagi peralatan makan, sedotan, handphone, dan sisir. Gunakan peralatan sendiri demi kesehatan dan mencegah terinfeksi virus Corona.

5) Etika ketika Bersin dan Batuk

Satu di antara penyebaran virus Corona bisa melalui udara. Ketika bersin dan batuk, tutup mulut dan hidung agar orang yang ada di sekitar tidak terpapar percikan kelenjar liur. Lebih baik gunakan tisu ketika menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk. Cuci tangan hingga bersih menggunakan sabun agar tidak ada kuman, bakteri, dan virus yang tertinggal di tangan.

6) Bersihkan Perabotan di Rumah

Tidak hanya menjaga kebersihan tubuh, kebersihan lingkungan tempat tinggal juga penting. Gunakan disinfektan untuk membersihkan perabotan yang ada di rumah. Bersihkan permukaan perabotan rumah yang rentan tersentuh, seperti gagang pintu, meja, furnitur, laptop, handphone, apa pun, secara teratur. Bisa membuat cairan disinfektan buatan sendiri di rumah menggunakan cairan pemutih dan air. Bersihkan perabotan rumah cukup dua kali sehari.

7) Jaga Jarak Sosial

Satu di antara pencegahan penyebaran virus Corona yang efektif adalah jaga jarak sosial. Pemerintah telah melakukan kampanye jaga jarak fisik atau physical distancing. Dengan menerapkan physical distancing ketika beraktivitas di luar ruangan atau tempat umum, sudah melakukan satu langkah mencegah terinfeksi virus Corona. Jaga

jarak dengan orang lain sekitar satu meter. Jaga jarak fisik tidak hanya berlaku di tempat umum, di rumah pun juga bisa diterapkan.

8) Hindari Berkumpul dalam Jumlah Banyak

Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Kepolisian Republik Indonesia telah membuat peraturan untuk tidak melakukan aktivitas keramaian selama pandemik virus Corona. Tidak hanya tempat umum, seperti tempat makan, gedung olah raga, tetapi tempat ibadah saat ini harus mengalami dampak tersebut. Tindakan tersebut adalah upaya untuk mencegah penyebaran virus Corona. Virus Corona dapat ditularkan melalui makanan, peralatan, hingga udara. Untuk saat ini, dianjurkan lebih baik melakukan aktivitas di rumah agar pandemik virus Corona cepat berlalu.

9) Mencuci Bahan Makanan

Selain mencuci tangan, mencuci bahan makanan juga penting dilakukan. Rendam bahan makanan, seperti buah-buah dan sayur sayuran menggunakan larutan hidrogen peroksida atau cuka putih yang aman untuk makanan. Simpan di kulkas atau lemari es agar bahan makanan tetap segar ketika ingin dikonsumsi. Selain untuk membersihkan, larutan yang digunakan sebagai mencuci memiliki sifat antibakteri yang mampu mengatasi bakteri yang ada di bahan makanan.

(Kemenkes,2020)

2. ANC

a. Definisi

Antenatal care (ANC) merupakan perawatan yang diberikan tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat) kepada ibu selama masa kehamilan (Azizah, 2021). Pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care) adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan (Nugraheni, dkk, 2021).

Pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan (Cahyani, Susanti, 2020). Antenatal Care (ANC) dilaksanakan dengan harapan mencegah kematian ibu melahirkan dan kematian bayi serta dengan meningkatkan kualitas sumber daya ibu hamil (Azizah, 2021).

Ibu hamil dan menyusui masuk dalam kategori orang yang rentan terhadap infeksi virus termasuk *Covid-19*, salah satu penyebabnya adalah mereka memiliki imunitas yang rendah karena perubahan hormon selama hamil dan menyusui. Oleh karena itu, ibu hamil perlu mengetahui bagaimana perlindungan yang tepat selama pandemi ini terjadi. Sampai saat ini belum ada penelitian maupun bukti empiric tentang infeksi *Covid-19* dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin yang dikandungnya (IBI, 2020).

b. Tujuan

Pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Qomar, dkk, 2020).

ANC juga dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko tinggi selama kehamilan. Kunjungan pelayanan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit empat kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan) (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Penting bagi wanita hamil untuk patuh melakukan pelaksanaan *antenatal* minimal empat kali selama masa kehamilan, dengan tujuan bidan dapat mendeteksi secara dini tanda bahaya dalam kehamilan serta

memberikan penatalaksanaan jika terjadi komplikasi medis, bedah atau pun *obstetrik* selama masa kehamilannya (Cahyani, Susanti, 2020)

c. Faktor yang mempengaruhi ANC

Rahmawati, dkk, (2017) memaparkan bahwa Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor.

1) Usia

Usia memengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan usia yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya.

2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga memengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri maupun pemenuhan gizinya selama hamil.

3) Status pekerjaan

Ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal.

4) Paritas ibu hamil

Paritas adalah banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita. Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan angka kunjungannya, sedangkan ibu dengan kehamilan pertama merasa ANC merupakan sesuatu yang baru sehingga ibu memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaannya.

5) Jarak kehamilan

Semakin tinggi resiko terjadi komplikasi akan meningkatkan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan. Jarak kehamilan yang dekat dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi pada ibu hamil sehingga hal ini semakin meningkatkan frekuensi kunjungan antenatalnya.

6) Sikap ibu hamil

Sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan memengaruhi kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC. Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan. Sedangkan, sikap yang negatif membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan.

7) Jarak tempat tinggal

Semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Jauhnya jarak akan membuat ibu berfikir dua kali untuk melakukan kunjungan karena akan memakan banyak tenaga dan waktu setiap melakukan kunjungan.

8) Penghasilan keluarga

Ibu hamil dengan penghasilan keluarga yang rendah lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok untuk keluarganya sehingga hal lain menjadi terabaikan, termasuk kesehatan kehamilannya. Sehingga, semakin rendah penghasilan keluarga maka semakin rendah angka kunjungan ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya.

9) Media informasi

Media informasi yang mencakup informasi mengenai pentingnya pelayanan antenatal pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam melakukan kunjungan. Edukasi melalui media

biasanya menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah.

10) Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Sebagai lingkungan yang terdekat dengan ibu hamil, dukungan dari keluarga memegang peranan penting dalam memengaruhi psikologi dan motivasi ibu dalam melakukan perilaku kesehatan. Dengan dukungan yang baik dari keluarga, ibu akan lebih memperhatikan kesehatan diri dan janinnya, yaitu dengan secara rutin berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan ANC. Dukungan dari keluarga dapat berupa bantuan, perhatian, penghargaan, atau dalam bentuk kepedulian terhadap ibu hamil.

11) Faktor petugas kesehatan

Sikap petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan memengaruhi frekuensi kunjungan ANC ibu hamil. Semakin baik sikap petugas kesehatan maka semakin sering pula seorang ibu hamil mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Belum meratanya petugas kesehatan yang ada di daerah terpencil juga dapat menurunkan akses ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

12) Dukungan suami

Sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC.

13) Pengetahuan ibu hamil

Sebagai indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan

pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya.

d. Standart minimal pelayanan ANC

Kebijakan program pelayanan antenatal menetapkan frekuensi kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 (empat) kali selama kehamilan, 1 kali pada trimester pertama (K1), 1 kali pada trimester kedua (K2), dan 2 kali pada trimester ketiga (K3 dan K4). Sedangkan apabila terdapat kelainan atau penyulit kehamilan seperti mual, muntah, perdarahan kehamilan, perdarahan, kelainan letak dan lain-lain, frekuensi kunjungan ANC disesuaikan dengan kebutuhan (Rahmawati, dkk, 2017)

Ada 10 kriteria standar pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil (10T) yaitu : (1) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, (2) Ukur tekanan darah, (3) Nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas / LiLa), (4) Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri), (5) Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), (6) Skrining status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan berikan imunisasi jika diperlukan, (7) Pemberian Tablet Tambah Darah minimal 90 tablet selama kehamilan, (8) Tes laboratorium (umum dan khusus), (9) Tatalaksana/penanganan kasus sesuai kewenangan, dan (10) Temu wicara (konseling). (Cahyani, Susanti, 2020).

e. Kebijakan ANC Selama Pandemi Berdasarkan Panduan Pemerintah

Masa pandemi *Covid-19* saat ini petugas kesehatan melakukan pelayanan berdasarkan pedoman yang ditetapkan pemerintah. Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Pedoman Pelayanan Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir baik saat era *social distancing* maupun saat era adaptasi kebiasaan Baru sekarang ini. Pedoman dari Kementerian Kesehatan tersebut disosialisasikan oleh dinas kesehatan kepada kepala puskesmas untuk diterapkan dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat, selanjutnya bidan dalam memberikan

pelayanan khususnya pelayanan antenatal berdasarkan pedoman tersebut antara lain :

1. Memandu Pengisian stiker P4K melalui media komunikasi.
2. Melakukan kunjungan dari rumah ke rumah untuk mengedukasi tentang buku KIA dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, pemeriksaan gerak janin dan cara menghitung gerak janin dan memberikan tablet tambah darah.
3. Sosialisasi tentang penyakit penyerta pada ibu hamil dilakukan dengan pemberian selebaran/*leaflet*.
4. Melakukan edukasi pada ibu hamil untuk menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan diri dan tetap mempraktikkan aktivitas fisik berupa senam ibu hamil/*aerobic*/yoga/peregangan secara mandiri dirumah agar ibu tetap bugar dan sehat (Mugiyati, Rahmayati, 2021)

3. Kehamilan

a. Definisi kehamilan

Hamil atau kehamilan ialah bila seorang wanita mengandung sel telur yang telah dibuahi atau dihamilkan oleh sperma (Ibrahim, 2010). Kehamilan merupakan suatu perubahan hormonal, yang merupakan bagian dari respon itu terhadap kehamilan yang dapat menimbulkan stress, dan dapat menjadi perubahan perasaan, hampir sama seperti saat mereka akan menstruasi atau selama menopause (Safitri, Lubis, 2020)

b. Tanda-Tanda Kehamilan

Menentukan kehamilan yang sudah lanjut memang tidak sukar, tetapi menentukan kehamilan awal sering kali tidaklah mudah, terutama bila pasien baru mengeluh terlambat haid beberapa minggu saja. Keadaan ini akan lebih sulit lagi bila pasien sengaja menyembunyikan kehamilannya, misal unwanted pregnancy atau sebaliknya pada orang yang sangat ingin hamil. Akhirnya semua ini bergantung pada kemampuan bidan untuk mengenal tanda dan gejala kehamilan ditambah dengan

interpretasi hasil pemeriksaan laboratorium. Secara klinis tanda-tanda kehamilan dapat dibagi dalam 2 kategori besar yaitu tanda yang tidak pasti porable signs dan tanda-tanda kepastian hamil (Kusmiyati, 2015).

c. Klasifikasi Kehamilan

- 1) Gravida adalah seorang wanita yang hamil.
 - 2) Primigravida adalah seorang wanita yang hamil untuk pertama kali.
 - 3) Nuligravida adalah seorang wanita yang belum pernah hamil
 - 4) Multigravida adalah seorang yang pernah hamil lebih dari 1 kali
 - 5) Nulipara adalah seorang wanita yang belum pernah menjalani kehamilan sampai tahap viabilitas
 - 6) Primipara adalah seorang wanita yang sudah menjalani kehamilan sampai janin mencapai tahap viabilitas.
 - 7) Muntipara adalah seorang wanita yang sudah menjalani dua atau lebih kehamilan dan menghasilkan janin sampai tahap viabilitas
- (Kusmiyati, 2015)

4. Dukungan keluarga (Suami)

a. Pengertian dukungan Keluarga (suami)

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga dengan penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga merupakan bantuan/sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga (Ambari, 2010).

Menurut Sayekti keluarga adalah suatu ikatan atau persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang peranannya sangat penting untuk membentuk

kebudayaan yang sehat. Keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga dan akan mempengaruhi pula keluarga-keluarga yang ada disekitarnya atau masyarakat sekitarnya atau dalam konteks yang luas berpengaruh terhadap negara (Sayekti, 2014).

b. Pentingnya dukungan suami

Wanita yang memperoleh dukungan dari orang-orang terdekat (suami) selama kehamilan dua kali lebih mungkin untuk hadir dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan wanita yang tidak mendapatkan dukungan (Safitri, Lubis, 2020)

Sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC (Rahmawati, dkk, 2017).

Dukungan informasional dari suami yang baik pada ibu hamil akan mampu menumbuhkan terjalinnya hubungan yang baik antara keluarga dan ibu hamil serta mencegah kecemasan yang timbul akibat perubahan fisik yang mempengaruhi kondisi psikologisnya. Sebaliknya ibu yang kurang mendapatkan dukungan informasional dari suaminya akan kurang perhatian terhadap kehamilannya sendiri sehingga tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) ke tenaga kesehatan sesuai standar. Bentuk dukungan penilaian suami pada istri memberikan pujian jika istri rajin memeriksakan kehamilan, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan dan kehamilan. Suami menghargai ibu dengan menyatakan senang ketika ibu melakukan pemeriksaan kehamilan (Safitri, Lubis, 2020).

b. Tugas Keluarga (suami) Dalam Bidang Kesehatan

Sesuai dengan fungsi pemeliharaan kesehatan, keluarga mempunyai tugas dibidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan. Freeman membagi 5 tugas keluarga dalam bidang kesehatan yang harus dilakukan, yaitu:

1) Mengetahui masalah kesehatan setiap anggotanya

Perubahan sekecil apapun yang dialami anggota keluarga secara tidak langsung menjadi perhatian dan tanggung jawab keluarga, maka apabila menyadari adanya perubahan perlu segera dicatat kapan terjadinya, perubahan apa yang terjadi dan seberapa besar perubahannya

2) Mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi keluarga

Tugas ini merupakan upaya keluarga yang utama untuk mencari pertolongan yang tepat sesuai dengan keadaan keluarga, dengan pertimbangan siapa diantara keluarga yang mempunyai kemampuan memutuskan untuk menentukan tindakan keluarga maka segera melakukan tindakan yang tepat agar masalah kesehatan dapat dikurangi atau bahkan teratasi. Jika keluarga mempunyai keterbatasan seyoganya meminta bantuan orang lain dilingkungan sekitar keluarga.

3) Memberikan perawatan anggotanya yang sakit atau yang tidak dapat membantu dirinya sendiri karena cacat atau usianya yang terlalu muda. Perawatan ini dapat dilakukan di rumah apabila keluarga memiliki kemampuan melakukan tindakan untuk pertolongan pertama atau ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh tindakan lanjutan agar masalah yang lebih parah tidak terjadi.

4) Mempertahankan suasana dirumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga.

5) Mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan lembaga kesehatan (pemanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada) (Prasetya, 2014).

(Ambari, 2010)

e. Jenis Dukungan Keluarga

- 1) Dukungan Instrumental, yaitu keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit
- 2) Dukungan informasional, yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarkan informasi)
- 3) Dukungan penilaian (appraisal), yaitu keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga.
- 4) Dukungan emosional, yaitu keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi (Friedman, 2010)

f. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Faktor- faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah:

1) Faktor Internal

a) Usia

Dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentan usia (bayi - lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda- beda.

b) Pendidikan atau Tingkat Pengetahuan.

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu.

c) Faktor emosi

Emosional mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melakukannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, sedangkan seseorang yang terlihat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil.

d) Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya. Mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan serta hubungan dengan keluarga dan teman.

2) Faktor Eksternal

a) Praktik dikeluarga

Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan kesehatannya.

b) Faktor sosio- ekonomi

Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatannya dan cara pelaksanaannya.

c) Latar belakang budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu dalam melakukan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.

(Friedman, 2010)

g. Penilaian dukungan suami

Pengukuran untuk dukungan keluarga menggunakan skala likert dengan variasi jawaban sebagai berikut :

Tidak pernah	: 1
Jarang	: 2
Sering	: 3
Selalu	: 4

Setelah itu jawaban responden scor dengan cara dijumlahkan dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Hasil score responden dikriteriakan sebagai berikut :

Kurang	: jika skor responden < 56%
Cukup	: jika skor responden 56-75%
Baik	: jika skor responden 76-100%

5. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah suatu sistem gagasan yang bersesuaian dengan sistem benda-benda dan dihubungkan oleh keyakinan (Sobur, 2011). Pengetahuan adalah keadaan tahu. Pengetahuan yang didapat dari pengalaman disebut pengetahuan pengalaman atau ringkasnya pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan yang didapat dengan jalan keterangan disebut ilmu pengetahuan atau ringkasnya disebut ilmu (*science*) (Sobur, 2011)

b. Sumber Pengetahuan

Menurut Mehra dan Burhan dalam Sobur (2011), ada tiga sumber pengetahuan yaitu :

- a) Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman langsung
- b) Pengetahuan yang diperoleh dari suatu konklusi
- c) Pengetahuan yang diperoleh dari kesaksian dan *authority*.

Ada beberapa macam cara manusia menguasai ilmu pengetahuan diantaranya adalah :

1) Melalui pengalaman

Seorang manusia bisa memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan tertentu melalui pengalaman baik secara individual maupun dalam hidup bermasyarakat.

2) Melalui cara tradisi atau *tenacity*

Cara lain seseorang belajar menguasai suatu ilmu pengetahuan adalah menggunakan model tradisi yang berlaku didalam masyarakatnya. Orang tua memberikan bentuk pengajaran kepada generasi yang lebih muda kadang dengan cara-cara tradisi.

3) Melalui metode otoritas

Metode otoritas digunakan seseorang untuk menguasai ilmu pengetahuan jika metode pengalaman tidak dapat digunakan secara efektif. Cara lain adalah dengan menggunakan pengalaman orang lain.

4) Melalui metode *deduktif*

Cara ini adalah yang paling lama digunakan oleh para ahli zaman Yunani dan Mesir Kuno dalam mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan. Mereka menggunakan alasan logis untuk membangun suatu dalil, preposisi, hukum dan teori baru.

5) Melalui pendekatan ilmiah

Pendekatan ilmiah adalah merupakan metode untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang paling tinggi nilai *validitas* dan ketepatannya (Sukardi, 2011).

c. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam domain *kognitif* mempunyai enam tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*). Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan lain sebagainya.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *riil* (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen

5) Sintetis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek (Wawan dan Dewi, 2011).

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor *Internal*

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2011).

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan

yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan dan Dewi, 2011).

c. Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan dan Dewi, 2011).

2. Faktor *Eksternal*

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2011)

e. Pengukuran Pengetahuan

Skor skala Guttman yaitu benar = nilai 1, salah = nilai 0.

Kriteria Pengetahuan :

1. Baik = 76 – 100 %
2. Cukup = 56 – 75 %
3. Kurang = < 56 % (Wawan,dkk 2011)

8. Pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC selama pandemi Covid – 19

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi atau yang melatarbelakangi perubahan perilaku yang memberikan motivasi terhadap suatu kegiatan, juga sebagai faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang (3). Pengetahuan merupakan

langkah awal yang akan menentukan dalam proses pengambilan keputusan, semakin baik pengetahuan maka akan membuat perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan di Nigeria Utara pada tahun 2020 bahwa tingkat pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil selama masa pandemi Covid-19 (Azizah, 2021).

Pengetahuan tentang ANC berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan janin, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai terutama pada ibu primigravida dan ibu yang dari awal sudah mengalami masalah dalam kehamilannya. Bila pengetahuan ibu tentang ANC kurang maka ia tidak tahu harus melakukan apa untuk menjaga kesehatan kehamilannya (Safitri, 2020).

B. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian

Sumber : (Azizah, 2021)

C. Hipotesis

Hipotesa adalah pernyataan yang diperlukan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang harus di uji kasahihannya secara empiris (Nursalam, 2015). Penulis berkesimpulan bahwa hipotesis adalah merupakan suatu jawaban atau dugaan sementara yang bisa dianggap benar

dan bisa dianggap salah, sehingga memerlukan pembuktian dari kebenaran hipotesis tersebut melalui penelitian yang akan dilakukan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Diduga ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC selama pandemic Covid – 19 di Puskesmas Temindung Kota Samarinda
2. Diduga ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC selama pandemi Covid – 19 di Puskesmas Temindung Kota Samarinda



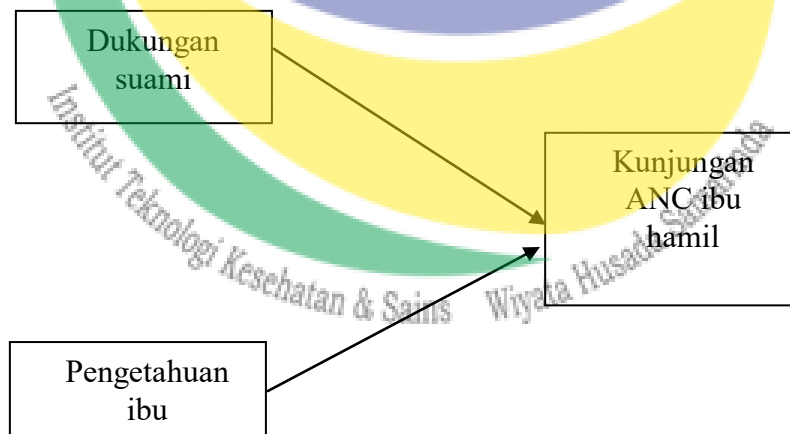
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan Justifikasi ilmiah terhadap topik yang dipilih sesuai dengan identifikasi masalah. Kerangka konsep harus didukung landasan teori yang kuat serta di tunjang oleh informasi yang bersumber pada berbagai laporan ilmiah, hasil penelitian, jurnal penelitian, dan lain – lain (Hidayat, 2014).



C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Temindung Kota Samarinda

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoatmodjo, 2015). Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung untuk melakukan ANC selama pandemic Covid – 19 di Puskesmas Temindung Kota Samarindadengan perkiraan sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi ibu hamil yang berkunjung untuk melakukan ANC selama pandemic Covid – 19 di Puskesmas Temindung Kota Samarinda dengan jumlah sampel 31 ibu hamil.

Untuk menentukan sampel maka digunakan teknik *accidental sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja ibu hamil yang berkunjung secara kebetulan bertemu dapat digunakan sebagai sampel, yaitu seluruh ibu hamil yang berkunjung untuk melakukan ANC selama pandemic Covid – 19 di Puskesmas Temindung Kota Samarinda bulan Oktober 2021.

1. Kriteria inklusi pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Ibu hamil yang berkunjung untuk melakukan ANC selama pandemic Covid – 19 di Puskesmas Temindung Kota Samarinda
- b. Ibu bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Ibu hamil yang berkunjung untuk melakukan ANC dengan penyakit penyerta
- b. Ibu hamil yang berkunjung untuk melakukan ANC dengan diagnosis risiko tinggi kehamilan

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2015).

Variabel dalam penelitian ini adalah ; pengetahuan ibu dan dukungan suami. Sedangkan dependen dalam penelitian ini adalah kunjungan ANC.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian yang diungkap dalam definisi konsep secara operasional, praktik, dan nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti, yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan ibu hamil tentang ANC	Pemahaman ibu tentang kewajiban untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan kepada petugas kesehatan	Kuesioner	Jawaban responden : Benar : 1 Salah : 0 Kriteria jawaban Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : < 56%	Ordinal
2	Dukungan suami tentang kunjungan ANC selama pandemic Covid –19	Bentuk dorongan suami pada ibu hamil agar melakukan kunjungan ANC	Kuesioner	Kriteria penilaian : Positif : jika skor $T \geq \text{mean } T (50)$ Negatif : jika skor $T < \text{mean } T (50)$ (Azwar, 2011. Hlm. 54)	Ordinal
3	Kunjungan ANC ibu hamil	Perilaku ibu hamil untuk memeriksakan kandungannya selama masa hamil kepada petugas kesehatan Satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan sebelum 3 bulan) Satu kali pada trimester kedua	Kuesioner	Teratur : jika melakukan kunjungan Satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan sebelum 3 bulan) Satu kali pada trimester kedua (usia kandungan 4 – 6 bulan) Dua kali pada trimester ketiga	Ordinal

	(usia kandungan 4 – 6 bulan) : dua kali pada trimester ketiga (usia kandungan 7 – 9 bulan)		(usia kandungan 7 – 9 bulan) Tidak teratur Jika tidak melakukan satu kali kunjungan atau lebih
--	--	--	--

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti yang diambil dari teori atau referensi terkait. Kuesioner dibagi dua pertanyaan yaitu :

1. Kuesioner identitas responden berisi tentang karakteristik responden yang terdiri dari 3 pertanyaan antara lain usia, pekerjaan dan paritas
 2. Kuesioner pengetahuan dengan pilihan jawaban benar : 1 dan salah : 0
 3. Kuesioner dukungan suami dengan pilihan pernyataan Sangat Setuju : 5, Setuju : 4, Ragu Ragu : 3, Tidak Setuju : 2 dan Sangat Tidak Setuju : 1,
 4. Kuesioner Kunjungan Ibu Hamil dengan pilihan Ya : 1 dan Tidak : 0
- (Asrita, 2017)

Tabel 3.2. Jumlah dan Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Pengetahuan Ibu	1,2,3,4,5,6,7,8,10	9	10
2	Dukungan Suami	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	-	10
3	Kunjungan ANC	1,2	-	2
				22

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2012). Alat pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data melalui formulir yang di isi pertanyaan-pertanyaan diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekumpulan orang serta mendapat jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Sebelum kuesioner digunakan terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dapat menggunakan rumus *koefisiensi korelasi point biserial*. Uji validitas akan dilakukan di Puskesmas Temindung Kota Samarinda.

Tabel 3.3. Uji Validitas Pengetahuan Ibu

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,837	0,355	Valid
Pernyataan 2	0,891	0,355	Valid
Pernyataan 3	0,834	0,355	Valid
Pernyataan 4	0,834	0,355	Valid
Pernyataan 5	0,891	0,355	Valid
Pernyataan 6	0,817	0,355	Valid
Pernyataan 7	0,834	0,355	Valid
Pernyataan 8	0,891	0,355	Valid
Pernyataan 9	0,891	0,355	Valid
Pernyataan 10	0,817	0,355	Valid

Dari hasil uji valid tabel pengetahuan diatas menunjukkan bahwa nilai probalitas korelasi sig (r_{Hitung}) > r_{Tabel} (0,355). Sehingga dapat disimpulkan pernyataan dinyatakan valid dalam hasil uji validitas ada 10 pernyataan. Dan apabila tidak valid probalitas korelasi sig (r_{Hitung}) < r_{Tabel} (0,244) dan yang tidak valid berjumlah 0 pernyataan.

Tabel 3.4. Uji Validitas Dukungan Suami

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,840	0,355	Valid
Pernyataan 2	0,837	0,355	Valid
Pernyataan 3	0,837	0,355	Valid
Pernyataan 4	0,783	0,355	Valid
Pernyataan 5	0,894	0,355	Valid
Pernyataan 6	0,837	0,355	Valid
Pernyataan 7	0,894	0,355	Valid
Pernyataan 8	0,829	0,355	Valid
Pernyataan 9	0,837	0,355	Valid
Pernyataan 10	0,837	0,355	Valid

Dari hasil uji valid tabel pengetahuan diatas menunjukkan bahwa nilai probalitas korelasi sig ($r_{Hitung} > r_{Tabel}$ (0,355)). Sehingga dapat disimpulkan pernyataan dinyatakan valid dalam hasil uji validitas ada 10 pernyataan. Dan apabila tidak valid probalitas korelasi sig ($r_{Hitung} < r_{Tabel}$ (0,244) dan yang tidak valid berjumlah 0 pernyataan.

Tabel 3.4 Uji Validitas Kunjungan ANC

Pernyataan	rHitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,746	0,355	Valid
Pernyataan 2	0,920	0,355	Valid

Dari hasil uji valid tabel penanganan diatas menunjukkan bahwa nilai probalitas korelasi siq ($r_{Hitung} > r_{Tabel}$ (0,355)). Sehingga dapat disimpulkan pernyataan dinyatakan valid, dalam hasil uji validitas berjumlah 7 pernyataan dan probalitas korelasi siq ($r_{Hitung} < r_{Tabel}$ (0,244) dan yang tidak valid berjumlah 3 pernyataan.

2. Uji Realibitas

Item dikatakan andal (Reliabel) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Tingkat reliabel dapat dilakukan

menggunakan SPSS melalui *uji cronchbach alpha* yang dibandingkan dengan tabel r (Imam, 2016).

Tabel 3.5. Uji Reabilitas Pengetahuan dan Penanganan

Variabel	Cronbachs Alpha	rTabel	Status
Pengetahuan Ibu Hamil	0,890	0,355	Reliabel
Dukungan Suami	0,895	0,355	Reliabel
Kunjungan ANC	0,649	0,355	Reliabel

Tingkat reabilitas dapat dilakukan menggunakan SPSS melalui cronbach alpha yang dibanding dengan tabel r selanjutnya nilai cronbach's alpha (reliabilitas) yang dipengaruhi dibandingkan dengan r produk moment pada tabel dengan ketentuan jika r hitung > r tabel maka tes tersebut reliabel.

I. Analisis Data

1. Pengolahan Data

Analisis penelitian agar menghasilkan informasi yang benar, ada 4 tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui :

a. *Editing*

Melakukan pengecekan kelengkapan data pengisian kuesioner.

b. *Coding*

Coding adalah usaha pengklasifikasian data dari data yang diperoleh menurut macamnya, dalam melakukan coding, data diklasifikasikan dengan menggunakan kode tertentu berupa angka.

1) Umur

< 20 tahun : 1

20-35 tahun : 2

> 35 tahun : 3

2) Pekerjaan

PNS : 1

Wiraswasta : 2

Pegawai swasta : 3

3) Pendidikan

Tidak sekolah : 1

Tidak tamat SD : 2

Tamat SD : 3

Tamat SMP : 4

Tamat SMA : 5

PT/Akademi : 6

4) Pengetahuan

Kurang : 1

Cukup : 2

Baik : 3

5) Dukungan suami

Negatif : 1

Positif : 2

6) Kunjungan ANC

Tidak teratur : 1

Teratur : 2

2. Pemindahan data

Kegiatan memasukkan data yang telah dilakukan coding memakai fasilitas Microsoft Excel.

3. Tabulasi Data

Kegiatan meringkas data yang masuk ke dalam tabel disusun sesuai kebutuhan menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian.

4. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yang gunanya adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan serta menjelaskan karekteristik setiap analisa yang digunakan dalam penelitian (Notoadmojo, 2014).

a. Uji Univariat

Analisis univariat adalah suatu etika analisis data terhadap satu analisa secara mandiri. Tiap data dianalisis tanpa dikaitkan dengan data lainnya. Analisis univariat biasa disebut dengan analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang akan dikaji. Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi

b. Uji Bivariat

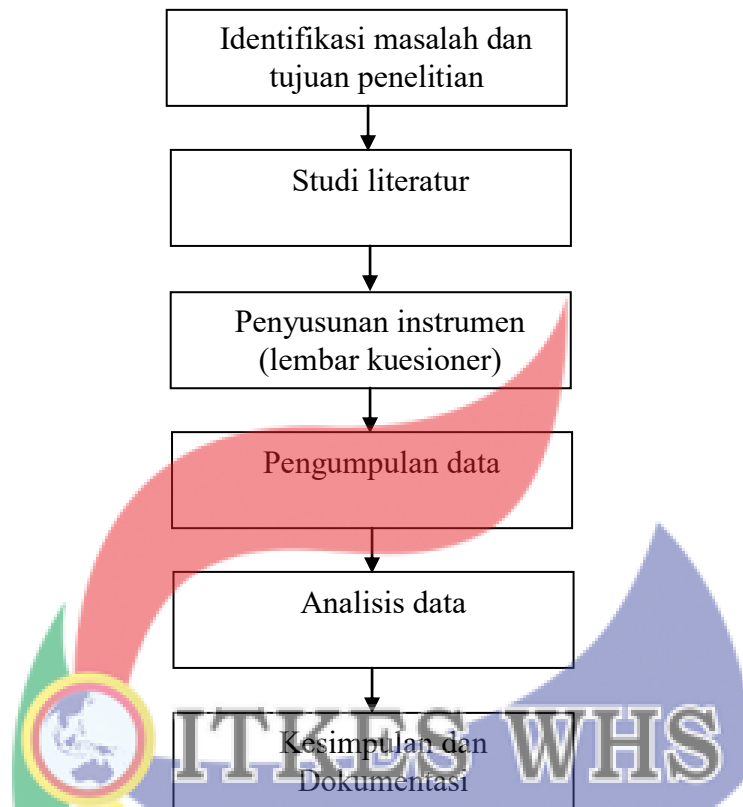
Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menyortir dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel dan menguji ada tidaknya pengaruh atau hubungan antar variabel. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji chi square. Uji analisis yang digunakan adalah Spearman Rho, uji Spearman Rho digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik.

- 1) Apabila $p < 0,05 = H_0$ ditolak, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan ANC selama pandemi covid – 19 di Puskesmas Temindung
- 2) Apabila $p \geq 0,05\% = H_0$ diterima, berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan ANC selama pandemi covid – 19 di Puskesmas Temindung

Ketentuan yang berlaku pada uji *Spearman Rho* yaitu:

- 1) Data yang digunakan untuk korelasi *Spearman* harus berskala ordinal
- 2) Apabila jenis data yang akan dianalisis berjenis interval atau rasio, maka harus diubah dulu menjadi Ordinal.

J. Jalannya Penelitian



Skema 3.2 Diagram Alur Proses Penelitian

Data diolah peneliti (2021)

K. Etika Penelitian

Nursalam (2015) menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian menekankan prinsip etika penelitian yang meliputi ;

1. Prinsip Manfaat
2. Bebas dari penderitaan

Penelitian yang dilaksanakan hanya mengisi kuesioner sehingga responden bebas dari bahaya.

3. Bebas dari Eksploitasi

Penelitian yang dilaksanakan ini hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan sehingga nama responden disembunyikan.

4. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap etika n.

5. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

6. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Responden mempunyai hak memutuskan bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun.

7. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

8. *Informed Consent*

Responden diberikan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *Informed Consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Temindung Kota Samarinda yang beralamatkan di Jl. Pelita No 9, Samarinda, Kalimantan Timur. Puskesmas ini melayani berbagai program puskesmas seperti periksa kesehatan (check up), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, periksan tensi, tes hamil, bersalin / persalinan, periksa anak, tes golongan darah, asam urat, kolesterol dan lainnya. Pelayanan Puskesmas Temindung juga baik dengan tenaga kesehatan yang baik, mulai dari perawat, dokter, alat kesehatan dan obatnya. Puskesmas ini dapat menjadi salah satu pilihan warga masyarakat Kota Samarinda untuk memenuhi kebutuhan terkait kesehatan. Harga pengobatan juga memiliki tarif murah.

1. Gambaran umum Karakteristik Responden

Gambaran umum ini berisikan pemaparan data tentang umur, pekerjaan, dan pendidikan terakhir Ibu Hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda Tahun 2021 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Umur		
<20 tahun	0	0%
20-35 tahun	25	80.6%
>35 tahun	6	19.4%
Jumlah	31	100%
Pekerjaan		
PNS	3	9.7%
Wiraswasta	16	51.6%
Pegawai Swasta	12	38.7%
Jumlah	31	100%
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	0	0%
Tidak Tamat SD	0	0%
Tamat SD	0	0%
Tamat SMP	7	22.6%
Tamat SMA	21	67.7%
Tamat PT/ Akademi	3	9.7%
Jumlah	31	9.7%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa distribusi frekuensi umur yang menjadi responden hampir seluruhnya berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 responden (80.6%), pekerjaan responden sebagian besar merupakan wiraswasta sebanyak 16 responden (51.6%), pendidikan responden paling banyak merupakan tamat SMA sebanyak 21 responden (67.7%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Temindung

Berikut ini Distribusi tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Temindung Kota Samarinda sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda Tahun 2021

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Kurang	4	12.9%
2	Cukup	13	41.9%
3	Baik	14	45.2%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 Diperoleh sebagian kecil dari Ibu Hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (12.9%), dan Ibu Hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (41.9%), dan yang terbanyak pengetahuan baik sebanyak 14 orang (45.2%).

3. Gambaran Dukungan Suami Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Temindung

Berikut ini distribusi dukungan suami responden di Puskesmas Temindung Kota Samarinda :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Responden di Puskesmas Temindung Kota Samarinda Tahun 2021

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
1	Negatif	21	67.7%
2	Positif	10	32.3%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden memiliki dukungan suami negatif yaitu sebanyak 21 orang (67.7%) dan responden yang memiliki dukungan suami positif sebanyak 10 orang (32.3%).

4. Gambaran Kunjungan ANC Selama Pandemi Covid – 19 di Puskesmas Temindung

Berikut ini distribusi kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Responden di Puskesmas Temindung Kota Samarinda Tahun 2021

No	Kunjungan ANC	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak teratur	16	51.6%
2	Teratur	15	48.4%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kunjungan ANC sebagian besar dari responden memiliki kunjungan tidak teratur yaitu sebanyak 16 orang (51.6%) dan responden memiliki kunjungan teratur sebanyak 15 orang (48.4%).

5. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil selama Pandemi covid-19 di Puskesmas Temindung

Berikut ini hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda menunjukkan yaitu :

Tabel 4.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan ANC Selama Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total	P Value
	Tidak Teratur		Teratur			
	f	%	f	%	f	%
Kurang	4	12.9%	0	0%	4	12.9%
Cukup	9	29%	4	12.9%	13	41.9%
Baik	3	9.7%	11	35.5%	14	45.2%
Jumlah	16	51.6%	12	48.4%	31	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Pada tabel 4.5 berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan tingkat signifikansi $0.001 < \alpha (0.05)$ yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ANC selama pandemi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda. Sebanyak 11 responden (35.5%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan teratur melakukan kunjungan ANC, sebagian kecil responden dengan

tingkat pengetahuan baik tidak teratur datang sebanyak 3 responden (9.7%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (12.9%) datang kunjungan ANC secara teratur, sedangkan 9 responden (29%) dengan tingkat pengetahuan cukup tidak teratur datang kunjungan ANC. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (12.9%) tidak teratur datang kunjungan ANC sedangkan tidak ada responden yang datang teratur dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

6. Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Temindung

Berikut ini hasil penelitian hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda menunjukkan yaitu :

Tabel 4.6 Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC Selama Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda Tahun 2021

Dukungan Suami	Kunjungan ANC				Total	P Value
	Tidak Teratur		Teratur			
	f	%	f	%		
Negatif	16	51.6%	5	16.1%	21	67.7%
Positif	0	0%	10	32.3%	10	32.3%
Jumlah	16	51.6%	15	48.4%	31	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha (0.05)$ yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC selama pandemi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda. Mayoritas responden memiliki dukungan suami negatif dan tidak teratur datang kunjungan ANC sebanyak 16 responden (51.6%) dan sebanyak 10 responden memiliki dukungan positif yang teratur datang kunjungan ANC.

B. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Temindung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel menunjukkan atau sebagian besar respond memiliki pengetahuan baik. hal tersebut dapat dilihat dari persentase hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden

(45.2%) dari total 31 responden (100%), sedangkan responden sebanyak 13 orang (41.9%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 responden (12.9%) memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan adalah keadaan tahu. Pengetahuan yang didapat dari pengalaman disebut pengetahuan pengalaman atau ringkasnya pengetahuan (*knowledge*) (Sobur, 2011). Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan tindakan, ketika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap harinya, pengetahuan adalah faktor utama yang mendukung tindakan seseorang (Citrawati & Laksmi, 2021).

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik akan menjadikan ibu hamil semakin patuh dalam melaksanakan kunjungan ANC, sedangkan jika pengetahuannya kurang maka kepatuhan dalam melaksanakan kunjungan ANC pun berkurang. Ketidapatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak dapat segera diatasi (Wahyu, 2018).

Sejalan dengan Nugroho (2017) semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, kesadaran akan kesehatan juga semakin baik sehingga ibu hamil patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Didukung oleh teori Notoadmojo dalam Senudin & Lembu (2016) bahwa semakin cukup umur, tingkat pengetahuan dan kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga mengetahui tentang pentingnya *antenatal care* dan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan. Semakin muda umurnya, semakin tidak mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga berpengaruh terhadap frekuensi pemeriksaan kehamilan.

Sesuai dengan pemaparan di atas, asumsi peneliti dalam penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan

tindakan sehari-hari, semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilakunya, dalam hal ini pentingnya kunjungan ANC. Seorang ibu yang banyak mengetahui manfaat pemeriksaan kehamilan akan mendorong dirinya untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur. Ibu yang tidak memeriksakan kehamilannya secara teratur menyebabkan tidak terdeteksinya tanda bahaya dan komplikasi yang terjadi pada saat hamil atau saat persalinan yang akan mengancam kesehatan dirinya dan janin yang dikandungnya.

2. Gambaran Dukungan Suami Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Temindung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5, sebanyak 21 responden (67.7%) memiliki dukungan negatif dan 10 responden (32.3%) mendapat dukungan positif dari suami.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ANC menurut Rahmawati, dkk (2017) adalah dukungan suami. Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang, dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya (Inayah & Fitriahadi, 2019).

Wanita yang memperoleh dukungan dari orang-orang terdekat (suami) selama kehamilan dua kali lebih mungkin untuk hadir dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan wanita yang tidak mendapatkan dukungan (Safitri, Lubis, 2020).

Pada penelitian sebelumnya, bahwa responden terbanyak tidak mendapatkan dukungan dari keluarga/suami. Menurut teori semestinya ibu hamil mendapatkan dukungan dari keluarga/suami. Oleh karena dukungan dan peran keluarga selama kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Keterlibatan keluarga/suami terhadap ibu selama masa kehamilan sangat menunjang kesehatan ibu maupun bayi yang akan di lahirkan nanti, juga resiko-resiko

baik pada masa kehamilan sampai proses persalinan tidak terjadi (Dianarohmayanti, Keintjem & Losu, 2014).

Dijelaskan Hasil penelitian diketahui bahwa dari 51 responden, hanya 23 responden (45,1%) yang memiliki dukungan suami tinggi dan sebanyak 28 responden (54,9%) yang memiliki dukungan suami rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki dukungan suami rendah lebih banyak dari pada responden yang memiliki dukungan suami tinggi. Dijelaskan pula bahwa Dukungan suami terhadap kehamilan istri baik secara fisik maupun psikis yang dibutuhkan misalnya ikut mengantarkan melakukan pemeriksaan kehamilan, bisa membuat istri menjadi bahagia dan menghayati masa kehamilan dengan tenang.

Menurut asumsi peneliti, kurangnya dukungan suami terlihat pada item kuesioner dengan pernyataan suami jarang menyediakan waktu dan fasilitas untuk keperluan pemeriksaan kehamilan, suami jarang mengingatkan tentang perilaku yang tidak baik dilakukan dalam kehamilan, dan suami tidak mengingatkan untuk kontrol minum obat setiap saat. Dukungan suami akan berdampak pada adaptasi ibu hamil dalam menjalani kehamilan di masa pandemi Covid-19 ini.

3. Kunjungan ANC Selama Pandemi Covid – 19 di Puskesmas Temindung

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4, kunjungan ANC sebanyak 16 responden (51.6%) tidak teratur melakukan kunjungan dan sebanyak 15 responden (48,4%) teratur melakukan kunjungan pemeriksaan ANC di Puskesmas Temindung.

Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Qomar, dkk, 2020). ANC juga dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko tinggi selama kehamilan. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi

ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya (Sari, Wahyuni & Sucipto, 2021).

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kunjungan ibu hamil selama pandemi Covid-19 sebanyak 82 orang (52.9%) dari 155 responden tidak melakukan kunjungan rutin kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan selama pandemi Covid-19 (Yurisstiowati & Baso, 2021). Anisah & Susanti (2021), menjelaskan bahwa kunjungan ANC sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan dengan p value 0.009, penurunan kunjungan ANC ini disebabkan oleh adanya kekhawatiran serta adanya banyak berita *hoax* yang beredar, serta keterbatasan keluar rumah.

Sejalan dengan Sari, Wahyuni & Sucipto (2021), menjelaskan bahwa pada saat pandemi Covid-19 terjadi penurunan kunjungan ANC ibu hamil (data PP IBI Januari-April 2020). Ibu hamil memang lebih berisiko terinfeksi virus Corona karena daya tahan tubuhnya cenderung lebih lemah. Itulah sebabnya, bila tidak ada keperluan mendesak, ibu hamil dianjurkan untuk tidak bepergian ke luar rumah selama pandemi COVID-19, apalagi ke rumah sakit, ataupun. Pelayanan kesehatan. Meski begitu, pemeriksaan kehamilan tetap perlu dilakukan secara rutin untuk memantau kesehatan ibu hamil dan janin. Didukung Wang et al., (2020) pada masa pandemi COVID-19, terjadi signifikansi penurunan kunjungan antenatal care menjadi 44.15% berdasarkan studi cohort. Hasil ini menunjukkan bahwa kunjungan antenatal care karena adanya konsekuensi dari kekhawatiran terhadap pandemi COVID-19.

Asumsi peneliti, kunjungan ANC menurun pada masa pandemi dapat diakibatkan oleh kekhawatiran serta keterbatasan ibu hamil untuk keluar rumah pada masa pandemic Covid-19. Meski begitu, pemeriksaan ANC tetap harus dilakukan secara rutin untuk menskrining kesehatan ibu dan janin, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan anjuran.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil selama Pandemi covid-19 di Puskesmas Temindung

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Temindung, didapatkan sebanyak 11 responden (35.5%) dengan tingkat pengetahuan baik yang teratur melakukan kunjungan ANC, 3 responden (9.7%) dengan tingkat pengetahuan baik yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (12.9%) teratur melakukan kunjungan ANC sedangkan 9 responden (29%) tidak teratur melakukan kunjungan ANC. Pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (12.9%) tidak teratur dan 0 responden teratur datang untuk melakukan pemeriksaan ANC.

Pada hasil uji bivariat menggunakan *Spearman Rho* menunjukkan bahwa hasil *p-value* adalah $0.001 < \alpha 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ANC selama pandemi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda.

Pengetahuan merupakan langkah awal yang akan menentukan dalam proses pengambilan keputusan, semakin baik pengetahuan maka akan membuat perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan di Nigeria Utara pada tahun 2020 bahwa tingkat pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil selama masa pandemi Covid-19 (Azizah, 2021).

Pengetahuan tentang ANC berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan janin, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai terutama pada ibu primigravida dan ibu yang dari awal sudah mengalami masalah dalam kehamilannya. Bila pengetahuan ibu tentang ANC kurang maka ia tidak tahu harus melakukan apa untuk menjaga kesehatan kehamilannya (Safitri, Lubis, 2020).

Pada hasil penelitian di dapatkan bahwa sebanyak 11 responden (35.5%) tingkat pengetahuan yang baik teratur datang kunjungan ANC.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan ANC ibu hamil di masa pandemi Covid-19. Hampir seluruh responden mengetahui tujuan dan manfaat kunjungan ANC serta memahami protokol kesehatan dalam kunjungan ANC di masa pandemi Covid19 (Padesi, Suarniti & Sriasih, 2021).

Pada tingkat pengetahuan baik didapatkan sebagian kecil responden tidak teratur datang kunjungan ANC sebanyak 3 responden (9.7%). Peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC selain tingkat pendidikan, pekerjaan dan status *gravida* (Senudin & Lembu, 2016). Sejalan dengan Citrawati & Laksmi (2021), faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan ANC adalah paritas, ibu hamil yang sudah mempunyai pengalaman mengalami kehamilan cenderung tidak patuh melaksanakan ANC karena berpandangan bahwa perawatan ANC tidak penting, terlebih jika selama kehamilan sebelumnya ibu tidak mengalami peristiwa ataupun kejadian seperti perdarahan yang banyak dan lama, tidak merasa perlu melaksanakan ANC. Sesuai dengan hasil penelitian pada table 4.5, responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang cenderung tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 4 responden (12.9%) dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang teratur mendatangi kunjungan ANC.

Hasil penelitian, responden sebanyak 9 orang (29%) dengan tingkat pengetahuan cukup cenderung tidak teratur datang kunjungan ANC. Peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa ibu hamil yang tidak memiliki pengetahuan atau memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak adanya kesadaran tentang manfaat pemeriksaan kehamilan maka akan berdampak pada ibu hamil tersebut tidak memeriksakan kehamilannya pada tenaga kesehatan (senudin & Lembu, 2016). Sejalan dengan Fitayeni, Suyandi & Faranti (2015) ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah 19 kali berisiko melakukan

kunjungan ANC tidak lengkap dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ANC.

Hasil penelitian sebagian kecil responden sebanyak 4 responden (12.9%) tingkat pengetahuan cukup melakukan kunjungan ANC secara teratur. Sejalan dengan Riya (2015) faktor pengetahuan yang mempengaruhi kunjungan ketempat pelayanan kesehatan sebanyak 52%. Jadi kunjungan diperlukan pengetahuan dan kesadaran tentang pemeriksaan baik untuk kelangsungan hidupnya sendiri.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ariestanti, Widayati & Sulistyowati, (2020) mendukung bahwa seorang ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai tingkah laku dan mempunyai pengetahuan yang tinggi terkait kesadaran melakukan ANC untuk kesehatan Ibu dan Bayinya karena pada saat tidak Pandemi saja banyak resiko yang akan dialami ibu apabila tidak berperilaku rutin dalam melakukan ANC selama kehamilan apalagi ditambah dengan adanya Pandemi ibu semakin sadar dan memberanikan diri melakukan ANC secara rutin dengan melakukan protokol kesehatan dan mencari tempat Praktik yang melindungi mereka saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

Didukung dengan Mangosa., dkk (2021), bahwa sebagian besar responden yang patuh melakukan ANC adalah responden yang memiliki pengetahuan baik sedangkan yang tidak patuh melakukan ANC lebih tinggi pada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik akan patuh dalam melakukan kunjungan ANC karena ibu hamil ingin menjaga kesehatan ibu dan janin serta jika ada kelainan akan cepat mendapat pertolongan. Diperkuat dengan Ali bahwa peluang melakukan kunjungan ANC tiga kali lebih tinggi bagi mereka yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik berpengaruh terhadap keteraturan kunjungan pemeriksaan ANC pada saat pandemic Covid-19. Ibu dengan tingkat

pengetahuan yang baik akan tetap melakukan kunjungan ANC karena ibu ingin menjaga kesehatan ibu dan janin, jika ada kelainan maka akan cepat mendapat bantuan, ibu dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan teratur melakukan kunjungan ANC memiliki kesadaran tinggi akan kesehatannya dan janinnya. Pada ibu dengan tingkat pengetahuan baik yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kehamilan sebelumnya yang tidak mengalami peristiwa ataupun kejadian yang mengancam kesehatan ibu dan janin.

5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Temindung

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, dukungan suami positif yang teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 10 responden (32.3%) sedangkan yang melakukan kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 0 responden. Sedangkan dukungan suami negatif yang teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 5 responden (16.1%) dan yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 16 responden (51.6%).

Pada hasil uji bivariat menggunakan *Spearman Rho* menunjukkan bahwa hasil *p-value* adalah $0.000 < \alpha 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC selama pandemi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda.

Sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC (Rahmawati, dkk, 2017). Dukungan suami adalah faktor terpenting dalam membantu orang memecahkan masalah. Jika ada dukungan maka akan meningkatkan rasa motivasi dalam memecahkan masalah. Dukungan suami merupakan dukungan yang dapat ditunjukkan dengan cara apa pun, misalnya

memberikan istri lebih rileks, meringankan sedikit pekerjaan istri, terkadang memberikan sedikit mengurut saat bumil sedang gelisah (Yundari, 2021).

Hasil penelitian pada tabel 4.6 didapati bahwa sebanyak 10 responden (32.3%) dengan dukungan positif dari suami melakukan kunjungan ANC secara teratur. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ANC, semakin baik tindakan suami memotivasikan ibu untuk ANC secara teratur, menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan, mengantar ibu melakukan kunjungan ANC, sebaliknya ibu yang kurang mendapatkan dukungan informasional dari suaminya akan kurang perhatian terhadap kehamilannya sendiri sehingga tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) ke tenaga kesehatan sesuai standar (Safitri & Lubis, 2020).

Selaras dengan Sulistyowatim, Sari & Soranita (2021) bahwa pada saat pandemic Covid-19 yang terjadi saat ini bisa membuat ibu hamil merasa cemas dalam melakukan kunjungan ANC, ibu hamil menjadi bagian dari kelompok berisiko yang mudah terinfeksi Covid-19. Kepatuhan dalam mengunjungi ANC salah satunya dipengaruhi oleh dukungan suami. Sehingga perlu adanya dukungan suami untuk menurunkan kecemasan tersebut. Didukung Handayani dan Rinah (2019), bahwa sangat penting kepada suami untuk meningkatkan dukungan terhadap ibu yang akan memeriksakan kehamilannya ke tempat sarana kesehatan khususnya ibu hamil.

Dukungan suami yang kurang dalam pemeriksaan ANC karena suami takut istrinya tertular penyakit covid 19 dan juga suami tidak mau mengantar ibu untuk pergi melakukan pemeriksaan kehamilan (nislawaty & Syahda 2021). Dukungan suami berperan penting dalam kunjungan ANC yang baik. Kunjungan prenatal yang baik adalah karena adanya dukungan suami terhadap ibu hamil, termasuk dukungan dalam hal evaluasi/reward. Dukungan suami adalah faktor terpenting dalam membantu orang memecahkan masalah. Jika ada dukungan maka akan meningkatkan rasa motivasi dalam memecahkan masalah. Dukungan suami merupakan

dukungan yang dapat ditunjukkan dengan cara apa pun, misalnya memberikan istri lebih rileks, meringankan sedikit pekerjaan istri, terkadang memberikan sedikit mengurut saat ibu hamil sedang gelisah (Sulistyowatim, Sari & Soranita, 2021).

Pada hasil penelitian didapati bahwa sebagian besar responden, 16 responden (51.6%) mendapati dukungan negative suami dalam melakukan kunjungan ANC. Sejalan dengan penelitian Ahmalia & Parmisze (2018), sumber rendahnya dukungan suami pada sebagian besar responden yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan ANC tidak di antar/ didampingi oleh suami dengan alasan kesibukan pekerjaan suami. Didukung oleh Lubis (2016) dukungan suami negative disebabkan oleh suami tidak membaca buku/ majalah mengenai perawatan kehamilan (dukungan informasi), wanita yang mendapat dukungan pengharagaan dari suami selama kehamilan dua kali lebih mungkin untuk hadir dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan wanita yang tidak mendapat dukungan, ibu hamil akan mengalami penurunan motivasi saat tidak diberikan dukungan instrumental.

Didukung oleh Marshita, Arundina & Effina (2017) responden dengan dukungan suami yang hanya menganjurkan untuk teratur melakukan pemeriksaan kehamilan namun suaminya tidak mengantar ke fasilitas kesehatan sehingga ibu menjadi enggan untuk berkunjung ke petugas kesehatan.

Hasil penelitian pada table 4.6 juga di dapatkan sebanyak 5 responden dengan dukungan negative suami tetap melakukan kunjungan ANC secara teratur. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap Antenatal Care lebih banyak melakukan Antenatal Care daripada ibu dengan sikap negatif terhadap Antenatal Care. Adanya sikap lebih baik tentang antenatal care mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan dirinya dan bayi yang dikandungnya (Nabilah, 2017). Selaras dengan tahir, Hasnah & Sawmilawati (2018) bahwa responden dengan sikap positif dan motivasinya baik untuk memeriksakan kehamilannya, sikap positif ini dapat dipengaruhi oleh faktor budaya,

pengalaman pribadi dan orang lain yang dianggapnya penting dan dapat mempengaruhi kehamilannya.

Penelitian ini sejalan dengan Fitriyani, Suryati & Faranti (2015), bahwa dukungan keluarga/ suami merupakan salah satu faktor risiko dalam kelengkapan kunjungan ANC. Ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga 2,54 kali berisiko melakukan kunjungan ANC tidak lengkap dibanding ibu yang mendapat dukungan keluarga. Mulyana (2017), menjelaskan bahwa dukungan keluarga meliputi perhatian emosional, setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Peran serta dan dukungan dari keluarga dalam bentuk perhatian khususnya dalam masalah kehamilan yang menyangkut kesehatan ibu dan janin. Perhatian yang diberikan tersebut oleh keluarga dapat membangun kestabilan emosi ibu hamil dan sebagai motivasi untuk melakukan pemeriksaan ANC ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dari pemaparan di atas, peneliti berasumsi bahwa dukungan suami memiliki peranan yang sangat penting bagi ibu hamil, tanpa adanya dukungan suami yang baik maka kemungkinan ibu hamil akan menemui hambatan selama kehamilan. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin baik pula motivasi ibu hamil untuk berkunjung dalam pemeriksaan ANC, sebaliknya jika dukungan suami kurang baik maka motivasi yang dimiliki ibu hamil tidak akan sebaik oleh ibu hamil yang diberikan dukungan baik dari suami.

C. Keterbatasan dalam penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mengakui adanya beberapa keterbatasan sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau dapat dikatakan belum sempurna antara lain:

1. Peneliti tidak meneliti atau mengontrol semua faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC ibu hamil.

2. Waktu penelitian peneliti melakukan penelitian 1 bulan termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil sampel penelitian yang telah dilakukan.
3. Ibu hamil dengan suami yang kurang kooperative dan tidak bisa di ajak kerjasama atau menolak menjadi responden.



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

- a. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC menunjukkan bahwa sebagian kecil / hampir setengah dari responden hampir setengahnya memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 45.2%.
- b. Dukungan suami tentang kunjungan ANC menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki dukungan suami negatif yaitu sebanyak 67.7%.
- c. Kunjungan ANC selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki kunjungan tidak teratur yaitu sebanyak 51.6%.
- d. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ANC selama pandemi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda dengan tingkat signifikansi 0.001.
- e. Ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC selama pandemi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Temindung Kota Samarinda dengan tingkat signifikansi 0.000.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas
Hendaknya tenaga kesehatan di Puskesmas Temindung menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi dan menambah wawasan tentang faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC selama pandemi Covid – 19 di Puskesmas Temindung yaitu faktor dukungan suami dan tingkat pengetahuan ibu hamil sehingga permasalahan ibu hamil untuk melakukan ANC secara rutin bisa dicarikan solusinya.
2. Bagi Responden
Diharapkan kepada responden untuk memahami mengenai pentingnya melaksanakan kunjungan ANC selama pandemi Covid – 19 secara rutin.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan instansi yang berwenang untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya dalam melakukan ANC dan memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan literatur bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga dapat memperkuat teori-teori mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kunjungan ANC serta menambah referensi bagi peneliti lain yang bermaksud meneliti kemungkinan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil.



DAFTAR PUSTAKA



- Anisah, Maftuhah., Susansi. (2021). *Analisis Perbedaan Tingkat Keteraturan Antenatal Care Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*.
- Ahmalia, Renty., Parmisze, Aze. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Suami dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung tahun 2017*. Human Care Journal. Vol. 3, No. 1
- Ariestanti, Yenni., dkk. (2020). *Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19*. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan. Vol. 10, No. 2.
- Asrita, (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Anc Di Puskesmas Kabangka Kabupaten Muna Tahun 2017*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Azizah, Nabilah Nur. (2021). *Hubungan Antara Sikap dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Medika Utama. Vol 02 No 04.
- Cahyati, Yuliza., Susanti. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Masa Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai. Zona Kebidanan*. Vol. 11 No. 1.
- Citrawati, Ni Ketut., Laksmi, I Gusti Ayu Putu Satya. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC terhadap Kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. Vol. 8 No. 2, p-ISSN 2355-5459, e-ISSN 2684-9712
- Friedman. M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Riset, Teori Dan Praktik*. Jakarta : EGC
- Dinarohmayanti., Keintjem, Femmy., Losum Frederika Nancy. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Ilmiah Bidan. Vol. 2, No. 2
- Dinkes Kota Samarinda, 2021. *Profil Kesehatan Kota Samarinda*. www.dinkes.kotasamarinda.com
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hidayat, Aziz, Alimul. 2014. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika
- Mangosa, Ayu Betzia., Kailola, Nathalie E., Tahitu, Ritha., Asmin, Elpira. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Rijali Tahun 2021*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas. Vol 7(1)
- Nislawaty., Syahda, Syukrianti. (2021). *Hubungan Sikap Ibu Hamil dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Masa Covid-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rumbio Tahun 2021*. Vol. 5 No. 2
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmojo, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, Harry., Milanti, Indah., Fransiska, Novia. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Isi Buku KIA dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Kelurahan Timbau Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Tahun 2017*. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakani. Vol. V, No. 2
- Nursalam. 2015. *Metodologi Ilmu Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- PKRT Puskesmas Temindung Kota Samarinda, 2021.
- Safitri, Yulia., Lubis, Desi Handayani. (2020). *Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care*. Jurnal Kebidanan. Vol. 6, No. 4
- Senudin, Putriatri K., Lembu, Yostaviani Ursula. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kota Ruteng*. Jurnal Wawasan Kesehatan. Vol. 1, No. 2
- Sari, Dewi Indah., Wahyuni, Ninik., Sucipto, Cecep Dani. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kesehatan Primer. Vol. 6, No. 1
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara

- Sulistyowati, Arlina Dhian., Sari, Devi Permata., Soranita, Diva. (2021). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19*. Motorik Journal Kesehatan
- Wawan,A dan Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wahyu, Noor Sucian. 2018. *Hubungan antara Pengetahuan Ibu hamil dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus*.
- Yundari, Inag Disra. (2021). *Hubungan Dukungan Suami, Kecemasan, dan Pekerjaan dengan Kunjungan ANC (Ante Natal Care) Dimasa Pandemi Covid-19*. Naskah Publikasi
- Yurissetiowati., Baso, Namsyah. (2021). *Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kunjungan Kehamilan pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19: Literature Riview*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 2, No. 6
- IBI. (2020). *Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi COVID-19*.
- Kemendes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil Selama Social Distancing*. Direktorat Kesehatan Keluarga. Jakarta : Kemtentrian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014).*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid-19*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kusmiyati, Yuni, dkk. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Dan Persalinan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Menkumham RI. (2019). *UU Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Mugiati dan El Rahmayati. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pelayanan Antenatal pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kesehatan. Volume 12, Nomor 1.
- Notoatmodjo S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugraheni, Angesti., dkk. (2021). *Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia: Pengetahuan, Kecemasan dan Motivasi*.Jurnal Kesehatan Vol.11 No.1.

- Nurjasmi, Erni. *Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid – 19 Dan Memasuki Era New-Normal*. IBI Pusat
- Padesi, Ni Luh Wahyu., Suarniti, Ni Wayan., Sriasih, Ni Gusti Kompiang. (2021). *Hubungan Pengetahuan tentang Kunjungan Antenatal Care dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol. 9, No. 2
- Qomar, Umi Laelatul., dkk. (2020). *Hubungan Paritas, Umur dan Usia Kehamilan Dengan Jarak Kunjungan Antenatal Care Trimester III di Masa Pandemi Covid 19 DI PMB Brida Kitty Dinarum Vwy*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. Volume 16, No 2.
- Rachmawati, Ayu Indah., dkk. (2017). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil*. Majority. Volume 7 Nomor 1.
- Sari, Dewi Indah., dkk. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid- 19*. Jurnal Kesehatan Primer. Vol 6, No 1.
- Sinambela, Megawati., Eva Solina. (2021). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Talun Kenas*. Jurnal Kebidanan Kestra (JKK). Vol. 3 No.2.
- Safitri, Yulia., Desi Handayani. (2020). *Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care*. Jurnal Kebidanan. Vol 6, No 4.

SURAT IJIN PENELITIAN


**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**


Nomor : 359 /ITKES-WHS/LT/2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Studi Pendahuluan

8 Februari 2022

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Temindung Permai
 di-
 Tempat

Dengan hormat,

Teriring ~~salam dan~~ ~~doa~~ semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Selubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan studi pendahuluan di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.


Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah:

Nama : **CH. POLINA WIYATA FLORENSIA**
 NIM : **200121053**
 Semester : **III**


Program Studi : **S1 Kebidanan**
 Judul Penelitian : **Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Temindung**

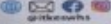
Kami tidak akan menginformasikan/menyebarkan data yang kami peroleh tanpa seijin pihak rumah sakit/Puskesmas/Instansi bapak/ibu.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,

Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb
 NIK. 114104.87.13.075

JL. KADRIE OENING NO.77 SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR, 75124


 izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/1/2019


 @itkeswhs

KUESIONER

Dukungan Suami Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Temindung Kota Samarinda

A. Identitas Responden

a. Alamat :

b. Umur :

< 20 tahun

20-35 tahun

> 35 tahun

c. Pekerjaan :

PNS

Wiraswasta

Pegawai Swasta

d. Pendidikan Terakhir

Tidak sekolah

Tidak tamat SD

Tamat SD

Tamat SMP

Tamat SMA

Tamat Perguruan Tinggi/Akademi

B. Petunjuk :

1. Isilah data pada kolom yang telah di sediakan
2. Berilah tanda Checklist (✓) pada kolom jawaban yang anda pilih sesuai dengan kondisi saudara

3. Jika saudara ingin mengganti pilihan jawaban yang sudah diberi tanda, maka dapat memberikan tanda garis pada jawaban yang sudah di tandai (X)

4. Pilihan Jawaban:

Sl : Selalu
 Sr : Sering
 J : Jarang
 TP : Tidak Pernah

Kuesioner

Dukungan Suami Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Temindung Kota Samarinda

No	Pernyataan Dukungan Suami	SL	SR	J	TP
1	Apakah suami anda menyediakan waktu dan fasilitas untuk keperluan pemeriksaan kehamilan				
2	Apakah suami anda selalu mengingatkan tentang perilaku yang tidak baik dilakukan dalam kehamilan				
3	Apakah suami anda mendukung kehamilan ibu yang sekarang				
4	Apakah suami anda mengingatkan ibu untuk kontrol minum obat setiap saat				
5	Apakah suami anda mengantar ibu ke posyandu untuk memeriksakan kehamilan				
6	Suami setiap bulan mengingatkan ibu untuk memeriksakan kehamilan				
7	Apakah suami anda mau memberikan biaya untuk memeriksakan kehamilan				
8	Apakah suami anda memberikan dukungan moral untuk memeriksakan kehamilan				
9	Apakah suami anda memberikan dukungan emosional untuk memeriksakan kehamilan				
10	Apakah suami anda memberikan penuh perhatian berupa kerja sama yang positif untuk memeriksakan kehamilan				

(Asrita, 2017)

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC di Puskesmas Temindung

No	PERNYATAAN PENGETAHUAN	B	S
1	Kehamilan adalah suatu rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila ovum dibuahi dan pembuahan tersebut berkembang sampai menjadi fetus yang aterm.		
2	Salah satu tanda-tanda kehamilan terdiri dari pusing dan muntah pada pagi hari		
3	Memeriksa diri pada petugas kesehatan minimal 5 kali selama kehamilan		
4	Mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) 2 kali sebelum umur kehamilan 8 bulan		
5	Pada kehamilan trimester I ibu memeriksa kehamilan 3 kali tanpa keluhan		
6	Merawat dan memelihara payudara setelah umur kehamilan 7 bulan, agar ASI yang diproduksi jadi banyak		
7	Umur ibu hamil yang memiliki resiko tinggi yaitu <20 tahun dan >35 tahun		
8	Selama kehamilan seorang ibu hamil lebih menjaga kesehatan ibu hamil dengan istirahat secukupnya		
9	Ibu hamil dapat mengonsumsi alkohol selama kehamilan		
10	Sesuai dengan umur kehamilan dibagi menjadi 4 trimester		

(Asrita, 2017)

Kunjungan ANC Selama Pandemi Covid – 19 di Puskesmas Temindung Kota Samarinda

No	PERNYATAAN ANC	Ya	Tidak
1	Apakah ibu melakukan kunjungan ANC sesuai dengan waktu yang ditetapkan		
2	Apakah frekwensi (banyaknya) ibu melakukan kunjungan ANC sudah sesuai dengan umur kehamilan (jumlah kunjungan yang dianjurkan)		

(Asrita, 2017)

X1.7	Correlation Coefficient	.655*	.802**	1.000**	1.000**	.802**	.802**	1.000	-.802**	.802**	.802**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.040	.005	.	.	.005	.005	.	.005	.005	.005	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.8	Correlation Coefficient	-.816**	-1.000**	-.802**	-.802**	-1.000**	-.583	-.802**	1.000	-1.000**	-.583	-.891**
	Sig. (2-tailed)	.004	.	.005	.005	.	.077	.005	.	.	.077	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.9	Correlation Coefficient	.816**	1.000**	.802**	.802**	1.000**	.583	.802**	-1.000**	1.000	.583	.891**
	Sig. (2-tailed)	.004	.	.005	.005	.	.077	.005	.	.	.077	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.10	Correlation Coefficient	.408	.583	.802**	.802**	.583	1.000**	.802**	-.583	.583	1.000	.817**
	Sig. (2-tailed)	.242	.077	.005	.005	.077	.	.005	.077	.077	.	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X1	Correlation Coefficient	.837**	.891**	.834**	.834**	.891**	.817**	.834**	-.891**	.891**	.817**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.003	.003	.001	.004	.003	.001	.001	.004	.
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

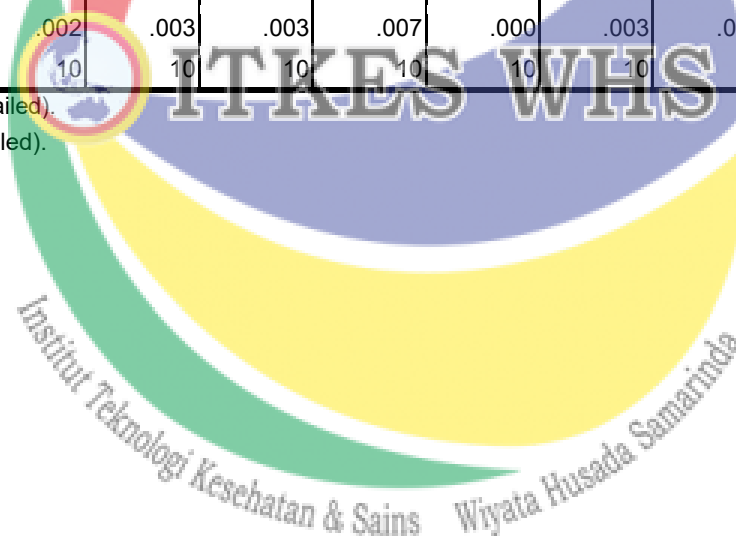
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	10



X2.8	Correlation Coefficient	.544	.652	.652	.447	.976**	-.652	.976**	1.000	.652	.652	.829**
	Sig. (2-tailed)	.104	.041	.041	.195	.000	.041	.000	.	.041	.041	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.9	Correlation Coefficient	.913**	1.000**	1.000**	.802**	.802**	-1.000**	.802**	.652	1.000	1.000**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.	.005	.005	.	.005	.041	.	.	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.10	Correlation Coefficient	.913**	1.000**	1.000**	.802**	.802**	-1.000**	.802**	.652	1.000	1.000**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.	.005	.005	.	.005	.041	.	.	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2	Correlation Coefficient	.840**	.837**	.837**	.783	.894**	-.837**	.894**	.829**	.837**	.837**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.003	.007	.000	.003	.000	.003	.003	.003	.
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	10



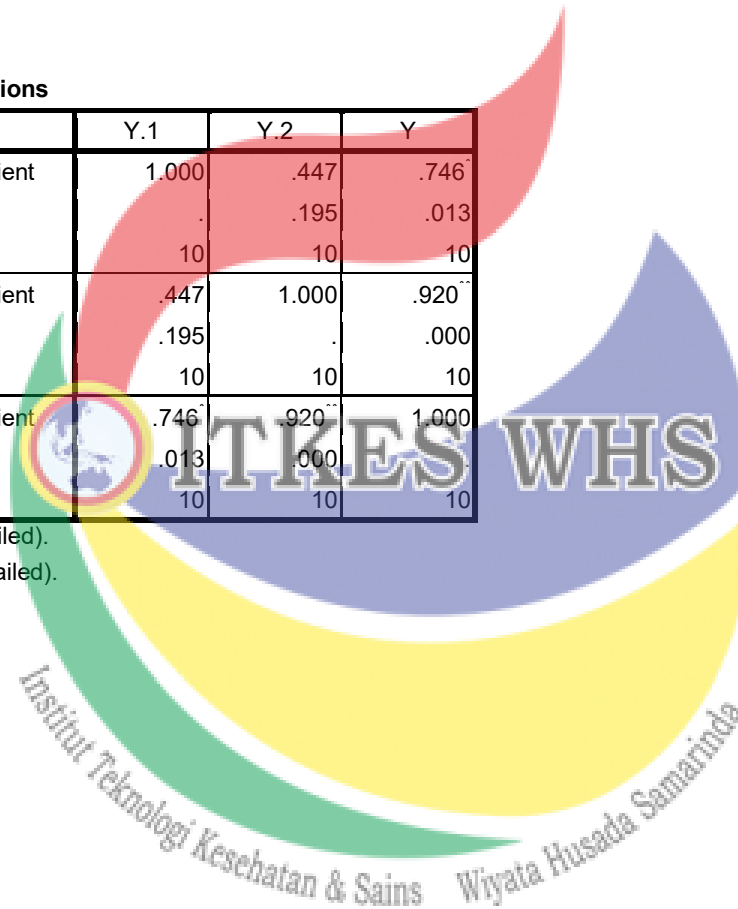
Nonparametric Correlations

Correlations

			Y.1	Y.2	Y
Spearman's rho	Y.1	Correlation Coefficient	1.000	.447	.746*
		Sig. (2-tailed)	.	.195	.013
		N	10	10	10
	Y.2	Correlation Coefficient	.447	1.000	.920**
		Sig. (2-tailed)	.195	.	.000
		N	10	10	10
	Y	Correlation Coefficient	.746*	.920**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.013	.000	
		N	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.649	2



**TABULASI DATA
PENGETAHUAN IBU HAMIL**

No Resp	Data Umum			Pengetahuan										Jml	%	Kriteria
	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	2	2	4	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70	2
2	2	3	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	3
3	2	2	5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	70	2
4	2	1	6	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7	70	2
5	2	3	5	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	3
6	2	2	4	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70	2
7	3	3	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	3
8	2	2	5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	3
9	2	2	5	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	5	50	1
10	2	3	5	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	3
11	2	2	4	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70	2
12	2	3	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	3
13	2	2	5	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	60	2
14	3	1	6	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6	60	2
15	2	3	5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	3
16	2	2	4	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70	2
17	2	3	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	3
18	3	2	5	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	5	50	1
19	2	2	5	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	5	50	1
20	2	3	5	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6	60	2
21	2	2	4	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70	2
22	3	3	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	3
23	2	2	5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	3
24	2	2	5	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	5	50	1
25	2	3	5	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	3
26	2	2	4	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70	2
27	3	3	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	3
28	2	2	5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	3
29	3	1	6	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80	3
30	2	3	5	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	70	2
31	2	2	4	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70	2

TABULASI DATA
DUKUNGAN SUAMI DAN KUNJUNGAN ANC IBU HAMIL

No Resp	Dukungan Suami													Kunjungan ANC			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	%	Kriteria	1	2	Jml	Kritreria
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	3	1	1	2	2
2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	3	1	1	2	2
3	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7	70	2	1	1	2	2
4	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	5	50	1	1	1	2	2
5	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	3	1	1	2	2
6	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	2	1	0	1	1
7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	3	1	1	2	2
8	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	3	1	1	2	2
9	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5	50	1	1	0	1	1
10	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	3	1	1	2	2
11	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	5	50	1	1	0	1	1
12	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	60	2	1	0	1	1
13	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	5	50	1	1	0	1	1
14	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	5	50	1	1	0	1	1
15	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	3	1	1	2	2
16	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	2	1	0	1	1
17	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	3	1	1	2	2
18	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	5	50	1	1	0	1	1
19	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5	50	1	1	0	1	1
20	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	70	2	1	0	1	1
21	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	50	1	1	0	1	1
22	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	3	1	1	2	2
23	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5	50	1	1	0	1	1
24	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	5	50	1	1	0	1	1
25	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70	2	1	1	2	2
26	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	70	2	1	0	1	1
27	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	70	2	1	1	2	2
28	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	5	50	1	1	0	1	1
29	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	3	1	1	2	2
30	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	2	1	1	2	2
31	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50	1	1	0	1	1

No	Nama	Alamat	Umur	Pekerjaan	Pendidikan
1	Lila	Jl. Pelita Gang 3	22 tahun	Wiraswasta	SMP
2	Ayu	Jl. Kebahagiaan Gang Masjid	28 tahun	PNS	Akademi
3	Ajeng	Jl. Kemakmuran Gang 1	25 tahun	IRT	SMA
4	Sari	Jl. Pelita Gang 3	26 tahun	IRT	SMA
5	Indah	Jl. Komp Pelita 5A	28 tahun	PNS	Akademi
6	Reno	Jl. Lambung Mangkurat Gang Melati	24 tahun	IRT	SMA
7	Eka	Jl. Gerilya	22 tahun	Wiraswasta	SMA
8	Herni	Jl. Kebahagiaan Gang Hikmah	31 tahun	Swasta	SMA
9	Hernawati	Jl. Komp Pelita 4	27 tahun	PNS	Akademi
10	Ayu	Jl. Gang Langgar	31 tahun	Swasta	SMA
11	Intan	Jl. Pelita Gang 2	21 tahun	Swasta	SMA
12	Murni	Jl. Ade Irma Suryani	26 tahun	Swasta	SMA
13	Lisa	Gang Andika	28 tahun	IRT	SMP
14	Ika	Jl. Komp Pelita	23 tahun	Swasta	SMA
15	Emilia	Jl. Pelita	22 tahun	Swasta	SMA
16	Yu Ariska	Jl. Pelita	33 tahun	Wiraswasta	SMP
17	Jeni	Gang III B	31 tahun	Wiraswasta	SMP
18	Sami	Jl. Pelita	26 tahun	Wiraswasta	SMP
19	Arista	Jl. Gerilya	27 tahun	Wiraswasta	SMP
20	Siti Aisyah	Jl. Kemakmuran	28 tahun	Wiraswasta	SMP
21	Rhena	Gang Langgar	25 tahun	Swasta	SMA
22	Tasya Alpa	Jl. Merdeka	24 tahun	Swasta	SMA
23	Ayu Amira	Gang 2	26 tahun	Swasta	SMA
24	Abel	Jl. Pelita Gang 3	27 tahun	Swasta	SMA
25	Anjani	Jl. Pelita	33 tahun	Wiraswasta	SMP
26	Muli	Jl. Komp Pelita	27 tahun	Wiraswasta	SMA
27	Murainah	Jl. Komp Pelita	25 tahun	Swasta	SMA
28	Legita	Gang III	32 tahun	Swasta	SMA
29	Mayang	Jl. Kebahagiaan Gang masjid	27 tahun	Wiraswasta	SMA
30	Rea Yani	Jl. Pelita	26 tahun	Wiraswasta	SMA
31	Irma	Jl. Pelita	27 tahun	Wiraswasta	SMA

Frequencies

Statistics

		Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Pengetahuan	Dukungan Suami	Kunjungan ANC
N	Valid	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 35 tahun	25	80.6	80.6	80.6
	> 35 tahun	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	3	9.7	9.7	9.7
	Wiraswasta	16	51.6	51.6	61.3
	Pegawai swasta	12	38.7	38.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tamat SMP	7	22.6	22.6	22.6
	Tamat SMA	21	67.7	67.7	90.3
	Tamat perguruan tinggi	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	4	12.9	12.9	12.9
	Cukup	13	41.9	41.9	54.8
	Baik	14	45.2	45.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Dukungan Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	12	38.7	38.7	38.7
	Cukup	9	29.0	29.0	67.7
	Baik	10	32.3	32.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Kunjungan ANC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak teratur	16	51.6	51.6	51.6
	Teratur	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Kunjungan ANC	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Pengetahuan * Kunjungan ANC Crosstabulation

		Kunjungan ANC			
		Tidak teratur	Teratur	Total	
Pengetahuan	Kurang	Count	4	0	4
		% of Total	12.9%	.0%	12.9%
	Cukup	Count	9	4	13
		% of Total	29.0%	12.9%	41.9%
	Baik	Count	3	11	14
		% of Total	9.7%	35.5%	45.2%
Total	Count	16	15	31	
	% of Total	51.6%	48.4%	100.0%	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Suami * Kunjungan ANC	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Dukungan Suami * Kunjungan ANC Crosstabulation

			Kunjungan ANC		Total
			Tidak teratur	Teratur	
Dukungan Suami	Kurang	Count	11	1	12
		% of Total	35.5%	3.2%	38.7%
	Cukup	Count	5	4	9
		% of Total	16.1%	12.9%	29.0%
	Baik	Count	0	10	10
		% of Total	.0%	32.3%	32.3%
Total	Count	16	15	31	
	% of Total	51.6%	48.4%	100.0%	

Nonparametric Correlations

Correlations

			Dukungan Suami	Kunjungan ANC
Spearman's rho	Dukungan Suami	Correlation Coefficient	1.000	.763**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	31	31
	Kunjungan ANC	Correlation Coefficient	.763**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Correlations

			Pengetahuan	Kunjungan ANC
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.581**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	31	31
	Kunjungan ANC	Correlation Coefficient	.581**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



DOKUMENTASI KEGIATAN






Institut Teknologi Kesehatan Samarinda


LOGBOOK BIMBINGAN TUGAS AKHIR (PROPOSAL)


Nama Mahasiswa : CHAROLINA VITARIA F
Nim : 200411053
Program studi : s-1 Kebidanan
Pembimbing I : Chandra Sulistyorini, SST., M.Keb
Pembimbing II :
Judul : Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan anc selama pandemi covid-19 di puskesmas Temindung.

Pertemuan I	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
Senin, 09-06-2021 11—06-2021	Konsul judul, konsul bab 1,2 Perubahan judul Konsul, bab 1	
Pertemuan II	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
14 -06-2021	Konsul bab 1,2 -perbaikan judul, susunan -latar belakang -review jurnal	

Pertemuan III	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
10-07-2021	-Perbaiki kerapian penulisan -lanjut menyusun bab 2 -cari referensi teori terkait judul,review jurnal,susunan latar belakang.	
Pertemuan IV	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
02-08-2-2021	Perbaiki bab 2 -halaman dan kerapian penulisan -bahasa asing -kusioner -kusioner baku -yang sudah di uji validitas	

Pertemuan V	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
09-08-2021	Konsultasi bab 1,2,3 -metode yang di gunakan -kerangka teori -hipotesis -konsul selanjutnya halaman judul hingga akhir	
Pertemuan VI	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan

17-09-2021	<ul style="list-style-type: none"> -Rapikan judul -kata pengantar (penguji) -daftar tabel (halaman sesuaikan) -sumber kerangka teori -lengkapi lampiran (lembar penjelasan pasien, informed consent, stupa, dan balasan stupa) 	
------------	---	--

Pertemuan VII	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
27-09-2021	Konsultasi bab 1,2,3 ACC Daftar siding	



 Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda


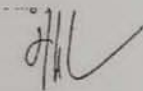

LEMBAR KESEDIAANMENGUJI PROPOSAL TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa	:	Charolina vitaria F
NIM	:	200411053
Program Studi	:	S1 Kebidanan Reguler Transfer Samarinda
Judul	:	Hubungan Tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan anc selama pandemi covid -19 Di Puskesmas temindung kota Samarinda



LEMBAR KESEDIAANMENGUJI PROPOSAL TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa	:	Charolina vitaria F
NIM	:	200411053
Program Studi	:	S1 Kebidanan Reguler Transfer Samarinda
Judul	:	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Anc Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Temindung.

NO	NAMA	KESEDIAANMENG UJI	TANDA TANGAN
1	Penguji I (Risnawati, S.ST., M.Keb)	Hari : Selasa Tanggal : 14/02/2022 Pukul : 15:00 Wita	 (Risnawati, M.Keb) NIDN. 1127109001
2	Penguji II (Dr. H. arbayah Hendrik, SST, M.kes)	Hari : Selasa Tanggal : 14/02/2022 Pukul : 15:00 Wita	 (Dr. H. arbayah Hendrik, SST, M.kes) NIK.
3	Penguji III/Pembimbing Chandra Sulistyorini, M.Keb	Hari : Selasa Tanggal : 14/02/2022 Pukul : 15:00 Wita	 Chandra Sulistyorini, M. Keb NIDN.1121038701

Samarinda, 17 September 2021

*Hestri*Mengetahui Ketua Program studi
(Hestri Norhapifah, S.ST., M.Keb)